

**PERBEDAAN KOMUNIKASI ASERTIF DITINJAU DARI TINGKAT
KELEKATAN REMAJA DENGAN ORANG TUA DI DESA KABAR
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Ana Raudatul Jannah
NIM 200303038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024**

**PERBEDAAN KOMUNIKASI ASERTIF DITINJAU DARI TINGKAT
KELEKATAN REMAJA DENGAN ORANG TUA DI DESA KABAR
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

Ana Raudatul Jannah
NIM 200303038

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ana Raudatul Jannah, NIM 200303038 dengan Judul "Perbedaan Komunikasi Asertif ditinjau dari Tingkat Kelekatan Remaja Dengan Orang Tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: Rabu, 08 Mei 2024



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 08 Mei 2024

Hal: Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, Kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswi : Ana Raudatul Jannah

NIM : 200303038

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Perbedaan Komunikasi Asertif ditinjau dari Tingkat Kelekatan Remaja Dengan Orang Tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,



Baiq Arwindy Prayona, M.A

NIP. 199510092020122035

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Raudatul Jannah
NIM : 200303038
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Perbedaan Komunikasi Asertif ditinjau dari Tingkat Kelekatan Remaja Dengan Orang Tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, Senin, 27 Mei 2024

Saya yang menyatakan,
M A T A R A M



Ana

Ana Raudatul Jannah

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ana Raudatul Jannah, NIM: 200303038 dengan judul “Perbedaan Komunikasi Asertif ditinjau dari Tingkat Kelekatan Remaja Dengan Orang Tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal Rabu, 26 Juni 2024

Dewan Penguji

Baiq Arwindy Prayona, M.A
(Pembimbing)



Prof. Dr. Kadri, M.Si
(Penguji I)



Dyah Luthfia Kirana, M.Pd
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Mubandah Salch, M.A
NIP 197209131990831001

MOTTO

“Jangan pernah berharap mendapatkan sesuatu tanpa melakukan sesuatu”

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ
بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٦٠

“Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dirugikan (dizalimi)”

[Q.S Al-An'am, ayat 160]



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua ku tercinta yaitu Ibuku Zohriah dan Bapakku Ahyar serta Kakakku Nur Hikmah. Terima kasih karena selalu memberikan *support system* terbaik yang kalian punya untuk Si Bungsu ini. Terima kasih juga kepada almamaterku, semua guru dan dosenku.

Terakhir untuk diri sendiri Ana Raudatul Jannah yang sudah melalui banyak hal dalam dunia perkuliahan, terima kasih karena mau bertahan sampai saat ini, sudah mau menjadi sosok yang lebih dewasa melalui penyusunan skripsi ini salah satunya. Maaf dan terima kasih untuk diriku sendiri.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mmberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dengan Rahmat dan segala bentuk kuasa Allah saya mengucapkan Alhamdulillah atas segala izin dan restu yang telah Allah SWT berikan dalam proses penyusunan skripsi ini, tak henti-hentinya saya mengucapkan Syukur ketika solusi dan jalan keluar datang sebagai petunjuk dari-Nya setiap kali saya merasa buntu, kebingungan, bahkan disaat saya merasa kehabisan ide untuk menyusun skripsi ini.
2. Baiq Arwindy Prayona, M.A selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta koreksi secara teliti, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya menjadi dosen di Prodi Bimbingan Konseling Islam.
3. Dr. Era Mutiara Pertiwi, M.Si sebagai penguji Proposal yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Mira Mareta, M.A selaku Ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Syamsul Hadi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
6. Seluruh dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah mengajar saya dari semester 1 sampai semester 7.
7. Prof. Dr. Kadri, M.Si selaku dosen penguji I sidang skripsi.
8. Dyah Luthfia Kirana, M.Pd selaku dosen penguji II sidang skripsi.
9. Dr. Muhammad Saleh, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
10. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
11. Kepada orang tua saya Ahyar dan Zohriah yang telah memberikan cinta kasihnya kepada saya sampai saat ini. Terima kasih karena sudah menjadi orang tua yang baik untuk adek. Semoga segala perbuatan baik yang Ibu dan Bapak berikan bernilai pahala dan mendatangkan banyak keberkahan.

12. Untuk Nur Hikmah kakakku tersayang yang sudah memberikan banyak pengorbanan untuk adiknya ini. Terima kasih karena telah memberikan cinta dan banyak kasih sayang.
13. Teruntuk teman-temanku Yuliana, Triska Uswatun Hasanah, Fadila Fadlaeny, Bq.Hana Syaida terima kasih karena sudah mau menemaniku dimasa perkuliahan yang sungguh tidaklah mudah dan tidak gampang untuk dilewati ini. Terima kasih karena sudah menjadi orang baik dengan cara selalu ada dan selalu mendukung satu sama lain. Semoga pertemanan kita selalu bertahan walaupun sudah mendapatkan gelar S.Sos.
14. Rekan-rekan seperjuangan di BKI Angkatan 2020 kelas B.
15. Kepada kak Zainus yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dan tidak malas revisian, selalu memberikan saran jalan keluar ditengah kebingungan yang datang terus-menerus. Terima kasih karena tidak pelit berbagi ilmu tentang Pendidikan dan selalu menjadi *support system* terbaik selama pengerjaan skripsi setelah keluarga ku.
16. Dan untuk semua orang baik yang pernah ku temui maaf tidak bisa menuliskan nama kalian satu persatu, terima kasih atas semua kebaikan yang sudah diberikan semoga kebaikan yang lain selalu datang kepada kalian.

Semoga segala amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 06 Mei 2024

Penulis



Ana Raudatul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LOGO	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kajian Teori	13
1. Komunikasi Asertif.....	13
a. Definisi Komunikasi Asertif	13
b. Aspek-aspek Komunikasi Asertif.....	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Asertif	16
2. Kelekatan	17
a. Definisi Kelekatan.....	17
b. Aspek-aspek Kelekatan	18
c. Jenis-jenis Kelekatan.....	18

3. Perkembangan Masa Remaja.....	19
a. Definisi Perkembangan Masa Remaja	19
b. Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja.....	19
c. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja.....	20
C. Kerangka Berpikir	21
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Desain Penelitian.....	27
F. Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Analisis Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Data Responden	37
2. Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3. Hasil Uji Prasyarat	40
4. Uji Hipotesis.....	42
B. Pembahasan Hasil	44
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Pilihan jawaban skala *likert*, 28.
Tabel 3.2 *Blueprint* kelekatan sebelum ujicoba, 29.
Tabel 3.3 *Blueprint* kelekatan setelah ujicoba, 29.
Tabel 3.4 *Blueprint* komunikasi asertif sebelum ujicoba, 30.
Tabel 3.5 *Blueprint* komunikasi asertif setelah ujicoba, 31.
Tabel 3.6 Hasil uji validitas variabel kelekatan, 33.
Tabel 3.7 Hasil uji validitas komunikasi asertif, 33.
Tabel 3.8 Hasil uji reliabilitas variabel kelekatan, 35.
Tabel 3.9 Hasil uji reliabilitas variabel komunikasi asertif, 35.
Tabel 4.1 Data distribusi frekuensi populasi penelitian, 37.
Tabel 4.2 Data distribusi frekuensi sampel penelitian, 39.
Tabel 4.3 Analisis statistik deskriptif, 38.
Tabel 4.4 Uji kategorisasi skor variabel kelekatan, 39.
Tabel 4.5 Uji kategorisasi skor variabel komunikasi asertif, 40.
Tabel 4.6 Uji homogenitas, 40.
Tabel 4.7 Uji normalitas, 41.
Tabel 4.8 Uji beda *independent sample t-test*, 43.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Blueprint* Komunikasi Asertif dan Kelekatatan Sebelum Ujicoba
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Tabulasi Data
- Lampiran 4 Hasil Uji SPSS 25
- Lampiran 5 Validasi Angket Penelitian
- Lampiran 6 Lampiran *Google Form*
- Lampiran 7 Dokumentasi Peneltian
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 9 Surat Bankesbangpoldagri
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Brida
- Lampiran 11 Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan Daerah
- Lampiran 12 Sertifikat Cek Plagiasi
- Lampiran 13 Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram
- Lampiran 14 Kartu Konsultasi Skripsi



Perpustakaan UIN Mataram

PERBEDAAN KOMUNIKASI ASERTIF DITINJAU DARI TINGKAT KELEKATAN REMAJA DENGAN ORANG TUA DI DESA KABAR KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh:

Ana Raudatul Jannah

NIM 200303038

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu permasalahan yang terjadi pada remaja di desa Kabar yakni kurangnya mereka untuk bisa berkomunikasi secara asertif terhadap orang tua sehingga menimbulkan dampak negatif karena terpengaruh oleh lingkungan luar. Karena remaja lebih banyak waktu untuk terbuka dan asertif dengan teman sebaya daripada asertif dengan orang tua. Peristiwa tersebut ditakutkannya bisa menimbulkan kenakalan remaja, salah pergaulan, melakukan perilaku menyimpang, karena intensitas kedekatannya serta komunikasi remaja dengan orang tua sangat sedikit.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan teknik pengambilan sampel yakni *random sampling*. Subjek penelitian ini remaja puteri berusia 17 tahun di desa Kabar sebanyak 66 remaja. Penyusunan instrument terdiri dari *blueprint* variabel kelekatan menggunakan aspek dari teori Armsden dan Greenberg serta *blueprint* komunikasi asertif menggunakan aspek dari teori Galassi dan Galassi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji beda *independent sample t-test* diketahui bahwa nilai ($F = 26,776$ dengan nilai sig 0,000 karena nilai sig $< 0,05$) maka H_a atau hipotesis kerja diterima. Kesimpulannya bahwa “ada perbedaan komunikasi asertif ditinjau dari tingkat kelekatan remaja dengan orang tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”.

Kata kunci: Kelekatan, Komunikasi Asertif, Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan secara timbal balik. Biasanya bentuk komunikasi melalui percakapan, bahasa isyarat, penulisan, sikap, dan aktivitas di radio. Komunikasi bisa berbentuk interaktif, transaktif, disengaja atau tidak disengaja. Komunikasi pada umumnya lebih efektif jika pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan. Dalam berkomunikasi dengan orang lain ada tipe komunikasi asertif.¹

Komunikasi asertif merupakan suatu usaha untuk memperjuangkan hak diri sendiri, mengekspresikan pikiran, perasaan, dan perkataan dari sudut pandang komunikator dengan cara yang jelas dan langsung dengan tetap menghormati pendapat komunikan dengan baik. Komunikasi asertif memiliki karakteristik yakni jujur aktif dan memberikan *win-win solution*. Salah satu tipe komunikasi yang mendorong individu untuk berkomunikasi dengan jujur dan terbuka pada lawan bicaranya.²

Menurut Galassi dan Galassi komunikasi asertif merupakan kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan, kebutuhan, pilihan, dan pendapatnya secara langsung dan jujur untuk mempertahankan hak individu tanpa mengganggu hak milik orang lain.³ Dengan komunikasi asertif seseorang dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang lain karena komunikasi asertif membuat individu akan merasa dihargai dan didengarkan.

Ada beberapa ciri-ciri komunikasi asertif menurut Sumaryono yakni: individu berani mengungkapkan perasaan, kebutuhan, pikiran, dengan memperhatikan perasaan orang lain,

¹ Muhammad Takari, "Memahami Ilmu Komunikasi", dalam <https://www.researchgate.net/publication/331714955> Memahami Ilmu Komunikasi diakses tanggal 24 Oktober 2023, pukul 22:43.

² Marselius Sampe Tondok & Agatha Monica, "Komunikasi Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Komunitas Arsa Surabaya", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 6 Nomor 2, 2022, hlm. 90.

³ Galassi & Galassi, "Assertive Training in Groups Using Video Feedback", *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 21, Nomor 5, 1974, hlm. 390-394.

memperhatikan hak sendiri dan hak orang lain, percaya diri, menghormati diri sendiri dan orang lain.⁴

Ada beberapa dampak negatif jika remaja kurang asertif saat berkomunikasi seperti: kurangnya rasa simpati, kurang baiknya karakter remaja karena kurang asertif berkomunikasi dengan orang tua.⁵ Remaja rentan mengalami kekerasan dalam hubungan romantis karena tidak mampu menolak dengan tegas apa yang diinginkan dan tidak diinginkan sehingga terjadinya penurunan *self esteem*.⁶

Misalnya penelitian oleh Bartolomeus dkk dari hasil penelitian mereka remaja yang kurang komunikasi asertif memiliki kepribadian yang rentan terpengaruh oleh lingkungan sosial, rendahnya kepercayaan diri, sulit bergaul serta tidak mudah terbuka pada figur lekatnya.⁷ Ada juga penelitian oleh Endang dan Sri Haryuni menemukan bahwa ketika tingkat asertif remaja rendah, maka mereka berpotensi melakukan kenakalan remaja serta kurangnya sikap jujur dalam kehidupan.⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi asertif seseorang menurut Ratus dan Nevid ialah (*self esteem*) atau tingkat kepercayaan yang tinggi karena kemampuan mengekspresikan diri lebih mudah. Nah mengekspresikan diri ini bisa dilakukan ketika seseorang memiliki kedekatan atau kelekatan dengan orang lain.⁹

⁴ Muhammad Zen Fikri, "Komunikasi Asertif Dalam Keluarga Jawa (Studi Deskriptif Kualitatif pada Ciri-ciri dan Teknik Remaja dalam Berkomunikasi dengan Ayah (abdidalem) di Lingkungan Kraton Yogyakarta)", (*Skripsi*, FISH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), hlm. 26-27.

⁵ Zervina Rubyn Devi Situmorang, "Pengaruh Kelekatan Dan Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan", *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*, Vol. 9, Nomor 2, 2016, hlm. 113-123.

⁶ Bartolomeus Yofana Adiwena dan Pius Heru Priyanto, "Meningkatkan Komunikasi Asertif dalam Relasi Sosial Pada Remaja di Panti Asuhan Sos *Children's Village* Semarang", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 5, Nomor 2, 2021, hlm. 1-9.

⁷ *Ibid*, hlm. 2.

⁸ Endang Mei Yunalia dan Sri Haryuni, "Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Asertif dengan Kejadian Perilaku Agresif Pada Remaja", *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Vol. 6, Nomor 2, 2020, hlm. 164.

⁹ Redha Uwais Al Mirza, Amanda Pasca Rini, dan Bawin Sri Lestari "Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Komunikasi Asertif pada Mahasiswa Psikologi", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 30-40.

Kelekatan menurut John Bowlby merupakan suatu ikatan emosional yang dibangun oleh orang tua dengan anak. Kelekatan berguna untuk meningkatkan rasa aman, nyaman, dan rasa percaya diri anak pada kehidupan selanjutnya.¹⁰ Menurut Armsden dan Greenberg kelekatan yakni hubungan era tantara seseorang dengan orang lain karena adanya jalinan komunikasi yang baik serta kepercayaan yang kuat sehingga mereka bisa saling bergantung.¹¹

Menurut Armsden dan Greenberg ada tiga aspek kelekatan, ialah: 1) kepercayaan, yang mengacu pada kepercayaan antara anak dengan orang tua, 2) komunikasi, menunjukkan persepsi anak bahwa orang tua pihak yang sensitif dan responsif terhadap emosi mereka, 3), pengasingan, merujuk pada perasaan anak akan rasa diisolasi, kemarahan, dan pengalaman perpisahan, yang memiliki kaitan dengan hubungan anak dengan keluarga.¹²

Salah satu periode dalam perkembangan manusia yakni masa remaja. Masa remaja adalah periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah masa individu mencari jati dirinya, dan diambang menuju kedewasaan. Menurut Hurlock masa remaja terbagi menjadi dua yakni remaja awal rentang usia 11-16 tahun dan remaja akhir rentang usia 17-19 tahun.¹³ Menurut teori perkembangan Erikson Masa remaja adalah masa individu mulai sibuk mencari identitas diri, siapa dirinya, akan menjadi apa di kemudian hari, karena tugas perkembangannya yakni identitas versus kebingungan identitas.¹⁴

Salah satu tahapan perkembangan remaja menurut Mapiarre yakni perkembangan hubungan sosial dengan karakteristik

¹⁰ Jeny Kusdemawati, "Dampak *Attachment* Ibu-Anak Bagi Perkembangan Psikososial Anak di Masa Remaja (Studi Kasus Ibu Mantan TKW di MA Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun)", (*Skripsi*, FUAD, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 1.

¹¹ Miranti Rasyid, "Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja yang Menjadi Siswa di Boarding School SMA Negeri 10 Samarinda", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 1 Nomor 03, 2012, hlm. 03.

¹² Rafika Maharani, "Hubungan Antara Kelekatan Pada Orang Tua dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja", (*Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2017), hlm. 8.

¹³ Herlina, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013), hlm. 1.

¹⁴ Rafika Maharani, *Hubungan...*, hlm. 2

berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan pergaulan. Hal ini menyebabkan remaja memiliki solidaritas yang amat tinggi dan kuat dengan kelompok sebayanya, jauh melebihi dengan kelompok lainnya bahkan dengan orang tua sekalipun.¹⁵ Hal ini bisa disebabkan oleh adanya harapan remaja yang tidak tercapai, perubahan di lingkungan sekolah dan teman sebaya, hubungan yang terjalin antara laki-laki dan perempuan, dimana beberapa peristiwa tersebut dapat menyebabkan kerenggangan anak dan orang tua.¹⁶

Salah satu permasalahan yang terjadi pada remaja putri di desa Kabar ialah kurangnya mereka untuk bisa berkomunikasi secara asertif terhadap orang tua sehingga kecenderungan mereka untuk terpengaruh orang lain bahkan lingkungan pergaulan yang memberikan dampak negatif semakin berpotensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan N ia menyampaikan bahwa ia memiliki hubungan dan kedekatan yang baik dengan orang tuanya. N merasa sangat disayangi oleh orang tuanya karena orang tuanya sangat peduli dan perhatian terhadap N. Hal ini N rasakan karena setiap ia melakukan sesuatu orang tuanya terlebih ibu akan selalu menanyakan apa yang ia lakukan dan menanyakan keberadaannya saat ia tidak ada di rumah. Akan tetapi jika membahas hal yang sensitif seperti menceritakan hubungan romantisnya dengan lawan jenis kepada sang ibu, ia merasa malu dan takut karena ia tidak mau ibunya mengetahui kalau ada teman laki-laki yang sedang dekat dengannya. Hal ini disebabkan karena N belum diperbolehkan pacaran oleh orang tuanya. Ini membuat ia enggan untuk menceritakan hubungan romantisnya, itulah mengapa N lebih memilih untuk menceritakan masalahnya kepada sahabat perempuannya yakni R apalagi jika hal yang dibahas berkaitan dengan hubungan romantis.¹⁷

Dengan adanya hasil wawancara awal dengan N seakan membuktikan pendapat yang ditulis oleh Hetty Rochmawati dan Rohmalina bahwa remaja zaman sekarang cenderung sulit untuk

¹⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 92.

¹⁶ Hetty Rochmawati & Rohmalina, *Hubungan...*, hlm. 409.

¹⁷ Nabila Oktaviani, Wawancara, Desa Kabar, 10 November 2023.

berkomunikasi secara asertif terhadap orang tua, mereka justru lebih cepat dan leluasa bercerita secara asertif dengan teman sebayanya atau teman dekatnya padahal saran atau informasi yang diberikan oleh teman akan lebih baik dan rasional jika saran atau solusi tersebut datangnya dari orang yang lebih berpengalaman dan banyak pengetahuan seperti orang tua. Apalagi jika remaja meminta saran yang berkaitan dengan hubungan romantisnya dengan lawan jenis pada teman sebaya. Hal ini ditakutkannya akan memberikan dampak negatif akibat saran yang kurang tepat dari teman sebaya tersebut.¹⁸

Padahal jika remaja mampu berkomunikasi secara asertif dengan orang tua yang berkaitan dengan hal sensitif dan sangat personal bagi remaja sekalipun, orang tua pasti akan memberikan saran dan jalan keluar terbaik bagi anaknya agar solusi tersebut lebih banyak mendatangkan manfaatnya dari pada mudaratnya. Sehingga keterlibatan orang tua dalam perkembangan remaja dan kemampuan remaja dalam berkomunikasi secara asertif dengan orang tua mampu menghindari remaja dari perilaku kenakalan remaja, pergaulan bebas dan perilaku remaja yang menjurus pada pernikahan dini.

Setelah pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel komunikasi asertif dan variabel kelekatan dengan urgensi ingin mengetahui perbedaan komunikasi asertif ditinjau dari tingkat kelekatan remaja dengan orang tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Remaja perempuan berusia 17 tahun dibutuhkan pada penelitian ini sebagai sampel. Kenapa jenis kelamin salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dapat berkomunikasi secara asertif. Menurut Ratus dan Nevid laki-laki lebih mampu untuk berbicara secara asertif karena laki-laki lebih mengutamakan rasionalitas pada lawan bicaranya. Sementara perempuan lebih mengutamakan emosional saat berkomunikasi, sehingga perempuan lebih sulit untuk berkomunikasi secara asertif.

¹⁸ Hetty Rochmawati & Rohmalina, Hubungan..., hlm. 412.

Menurut Kartono usia kenakalan remaja memuncak saat mereka menginjak usia 15-19 tahun. Spesifiknya karena remaja usia 17 tahun yang setara dengan kelas XI di SLTA merasa sudah memasuki masa awal-awal dewasa dengan menganggap diri mereka sudah setara dengan orang dewasa dikarenakan mampu berinteraksi serta merasa bebas melakukan apa yang diinginkan untuk mencari identitas diri. Padahal remaja umur 17 tahun masih dibawah umur dan perlu pengawasan serta bimbingan dari orang tua sebagai wali mereka.

Adapun *novelty* penelitian yakni komunikasi asertif dengan pendekatan kuantitatif. Karena biasanya para peneliti menggunakan variabel komunikasi efektif, perilaku asertif dengan pendekatan kualitatif. Kuesioner sebagai alat pengambilan data variabel komunikasi asertif dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan teori Armsden dan Greenberg yang digunakan sebagai acuan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan komunikasi asertif ditinjau dari tingkat kelekatan remaja dengan orang tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur?

2. Batasan Masalah

Dalam menyelesaikan masalah yang dibahas sebelumnya, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih teratur dan menghindari kekeliruan dari maksud yang sebenarnya. Adapun batasan-batasan yang digunakan dalam penyelesaian masalah ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada remaja putri usia 17 tahun yang ada di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
- b. Data-data dari hasil kuesioner didapatkan dari remaja putri yang ada di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
- c. Inti penelitian ingin mengetahui perbedaan komunikasi asertif yang dapat ditinjau berdasarkan tingkat kelekatan yang terjalin antara remaja dengan orang tua mereka.

C. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan komunikasi asertif ditinjau dari Tingkat kelekatan pada remaja dengan orang tua di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

B. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Karena penelitian ini berkaitan dengan layanan pribadi dan sosial diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terutama pada bidang ilmu bimbingan konseling.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Remaja

Bisa bermanfaat bagi remaja supaya tahu bahwa komunikasi asertif penting lalu remaja menerapkan komunikasi asertif dalam kehidupan sehari-hari. Serta tak takut atau malu untuk membangun kelekatan pada orang lain terutama orang tua.

2) Bagi Pembaca

Diharapkan bisa membantu para pembaca dalam menyelesaikan persoalan tentang komunikasi asertif dan kelekatan. Serta pembaca bisa memahami makna dari komunikasi asertif dan kelekatan lalu menerapkan komunikasi asertif yang baik dan meningkatkan kelekatan terhadap figur lekatnya.

D. Definisi Operasional

Variabel *independent* (X) dalam penelitian ini adalah tingkat kelekatan, dan variabel *dependent* (Y) pada penelitian ini adalah komunikasi asertif.

Komunikasi asertif didefinisikan sebagai suatu cara untuk memiliki hubungan yang baik karena tipe komunikasi asertif mengutamakan kejujuran dan keterbukaan antara komunikator dan komunikan. Menurut Galassi dan Galassi komunikasi asertif merupakan kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan, kebutuhan, pilihan, dan pendapatnya secara langsung dan jujur untuk mempertahankan hak individu tanpa mengganggu hak milik

orang lain.¹⁹ Penyusunan skala penelitian menggunakan aspek-aspek komunikasi asertif menurut teori Galassi dan Galassi yang terdiri berdasarkan aspek mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri, dan mengungkapkan perasaan negatif.

Definisi kelekatan menurut Menurut Armsden dan Greenberg adalah usaha-usaha dari individu untuk membentuk ikatan yang lebih erat dengan orang lain yang dibentuk karena adanya jalinan komunikasi yang baik. Pada remaja bentuk ikatan ini cenderung dilakukan agar mendapatkan kedekatan atau kenyamanan dengan orang lain.²⁰ Penyusunan skala penelitian menggunakan teori *inventory of parent attachment* yang dibuat oleh Armsden dan Greenberg kemudian peneliti modifikasi dari penelitian Rafika Maharani yang memuat tiga aspek kelekatan yakni, kepercayaan, komunikasi dan keterasingan.



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁹ Galassi & Galassi, "Assertive Training in Groups Using Video Feedback", *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 21, Nomor 5, 1974, hlm. 390-394.

²⁰ Armsden & Greenberg, "The Inventory of Parent and Peer Attachment: Relationships to Well-Being in Adolescence", *Journal Of Youth and Adolescence*, Vol.16, 1987, hlm. 4227-454

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal yang berjudul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Komunikasi Asertif pada Mahasiswa Psikologi” oleh Redha Uwais Al mirza, Amanda Pasca Rini, dan Bawin Sri Lestari, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan komunikasi asertif pada mahasiswa Psikologi. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima artinya ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan komunikasi asertif pada mahasiswa Psikologi.²¹

Kekurangan dalam penelitian, penulis tidak menjelaskan terlebih dahulu secara jelas dan menyeluruh mengenai variable *self efficacy* dan variabel komunikasi asertif. Penjelasan mengenai aspek-aspek, faktor penyebab, definisi dari kedua variable pun hanya dibahas sedikit pada pendahuluan. Kelebihan ada pada metode penelitian, peneliti menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan, jumlah keseluruhan populasi sampai total sampel yang digunakan pada penelitian sampai pengolahan data beserta hasil yang ditemukan.

Kedua, jurnal dengan judul “Meningkatkan Komunikasi Asertif Dalam Relasi Sosial Pada Remaja di Panti Asuhan Sos *Children's Village* Semarang” yang ditulis oleh Bartolomeus Yofana Adiwena dan Pius Heru Priyanto, mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) tentang komunikasi yang asertif pada remaja di panti asuhan SOS *Children's Village* Semarang.²²

Kekurangan penelitian *Pertama*, pendampingan yang dilakukan kurang maksimal karena melalui daring dan hanya satu kali pertemuan. *Kedua*, peneliti tidak adanya tindak lanjut dari penelitian

²¹ Redha Uwais Al Mirza, Amanda Pasca Rini, dan Bawin Sri Lestari “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Komunikasi Asertif pada Mahasiswa Psikologi”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 30-40.

²² Bartolomeus Yofana Adiwena dan Pius Heru Priyanto, “Meningkatkan Komunikasi Asertif dalam Relasi Sosial Pada Remaja di Panti Asuhan Sos *Children's Village* Semarang”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 5, Nomor 2, 2021, hlm. 1-9.

terhadap remaja yang mengikuti pendampingan asertivitas, *Ketiga*, Pengukuran secara kuantitatif menggunakan *pre* dan *post test* juga tidak memungkinkan karena remaja di SOS *Children's Village* Semarang tidak dapat mengisi Google Form secara individual akibat terbatasnya perangkat yang dimiliki.

Kelebihan penelitian, dengan adanya penelitian ini remaja di panti asuhan SOS *Children's Village* Semarang menjadi tahu tentang komunikasi asertif setelah diberikan program pendampingan asertivitas sehingga, remaja disana dalam bergaul dengan teman sebaya maupun yang lebih tua diharapkan dapat menggunakan komunikasi asertif. Walaupun banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini tapi peneliti berhasil menyelesaikan pendampingan kepada remaja dengan baik dan sesuai target walaupun tidak maksimal.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Asertif Terhadap Pengelolaan Konflik” ditulis oleh Tri Widyastuti. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh pelatihan komunikasi asertif pada perawat pelaksana yang mengalami konflik interpersonal terhadap kinerjanya dalam melaksanakan asuhan keperawatan di IRNA RSUD Solok. Hasil penelitian terdapat pengaruh dari pelatihan komunikasi asertif terhadap kinerjanya dalam memberikan asuhan keperawatan diruangan rawat inap.²³

Kekurangan dari penelitian, pada pembahasan variabel konflik hanya dijelaskan pengelompokan konflik berdasarkan latar belakang, pihak yang terlibat, dan subsansi konflik tanpa memaparkan cara atau langkah-langkah yang perlu dilakukan bila terjadi konflik. Kelebihan penelitian terdapat pada metode penelitian, peneliti menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan, jumlah keseluruhan populasi sampai total sampel yang digunakan setelah melalui rumus-rumus dari statistik pada penelitian sampai pengolahan data beserta hasil yang ditemukan.

Keempat, jurnal yang berjudul “Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial” yang ditulis oleh Sriyanti

²³ Tri Widyastuti, “Pengaruh Komunikasi Asertif Terhadap Pengelolaan Konflik”, *Jurnal Widya Cipta*, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 1-7.

Rahmatunnisa mahasiswa PG-PAUD Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kelekatan antara anak dan orang tua dengan kemampuan sosial pada anak usia dini usia 8 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan sosial anak.²⁴

Kekurangan dari penelitian diatas adalah kurang sinkron antara tujuan penelitian dengan pembahasan penelitian, pada tujuannya peneliti menuliskan bahwa sampel penelitiannya yakni anak usia dini sedangkan pada isi, sampel penelitiannya anak berusia 8 tahun, jika ditelusuri menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun. Sementara jika seseorang berusia 8 tahun berarti iasedang berada pada fase perkembangan kanak-kanak.²⁵ Kelebihan penelitian terdapat pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan, pendekatan penelitian, jumlah keseluruhan populasi sampai total sampel yang digunakan pada penelitian sampai pengolahan data beserta hasil yang ditemukan.

Kelima, skripsi yang berjudul “Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang”, oleh Nuril Rifanda Handayani S, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang. Hasil penelitian ada pengaruh negatif antara kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan.²⁶

Kekurangan, tidak menjelaskan urgensi mahasiswa perantauan dari Maluku Utara pada latar belakang masalah sehingga kami tidak mengetahui mengapa peneliti memilih mahasiswa perantauan dari

²⁴ Sriyanti Rahmatunnisa, “Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 97-107.

²⁵ Sri Tatminingsih, “Hakikat Anak Usia Dini-Universitas Terbuka”, dalam <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf> diakses pada tanggal 26 Oktober 2023, pukul 10:45.

²⁶ Nuril Rifanda Handayani S, Pengaruh..., hlm. 1-92.

Maluku Utara sebagai subjek dalam penelitiannya. Kelebihan penelitian pada metode penelitian, peneliti menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan, jumlah keseluruhan populasi sampai total sampel yang digunakan pada penelitian sampai pengolahan data beserta hasil yang ditemukan.

Keenam, jurnal dengan judul “Pengaruh Kelekatan Dan Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan” ditulis oleh Zervina Rubyn Devi Situmorang, Dwi Hastuti dan Tin Herawati Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi serta kelekatan remaja dengan orang tua terhadap karakter remaja di perdesaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kelekatan remaja dan orang tua terhadap seluruh dimensi karakter remaja.²⁷

Kekurangan tidak dijelaskan bagaimana karakteristik remaja pada umumnya di perdesaan dimana lokasi penelitian tersebut dilakukan yakni di desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sehingga kami bisa mengetahui karakteristik remaja yang bagaimana yang ingin di bentuk pada remaja melalui variabel kelekatan dan komunikasi dengan orang tua. Kelebihan penelitian pada metode penelitian, peneliti menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan, jumlah keseluruhan populasi sampai total sampel yang digunakan pada penelitian sampai pengolahan data beserta hasil yang ditemukan.

Jadi terdapat perbedaan antara penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu yang sudah saya paparkan pada kajian Pustaka di atas. Perbedaan yang signifikan yang bisa saya lihat yakni tidak ada variabel *independent* dan variabel *dependen* yang sama dalam satu judul penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dua dari enam penelitian terdahulu subjek penelitiannya pada remaja, itu menandakan bahwa pada variabel komunikasi asertif dan variabel kelekatan belum banyak yang menjadikan remaja sebagai subjek penelitiannya.

²⁷ Zervina Rubyn Devi Situmorang, “Pengaruh Kelekatan Dan Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan”, *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*, Vol. 9, Nomor 2, 2016, hlm. 113-123.

B. Kajian Teori

1. Komunikasi Asertif

a. Definisi Komunikasi Asertif

Komunikasi asertif merupakan salah satu komunikasi yang ditunjukkan oleh individu melalui tingkah laku, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah untuk memperlihatkan gambaran emosi, pikiran dan perasaan secara eksternal.

Menurut Galassi dan Galassi komunikasi asertif merupakan kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan, kebutuhan, pilihan, dan pendapatnya secara langsung dan jujur untuk mempertahankan hak individu tanpa mengganggu hak milik orang lain.²⁸ Sementara menurut Peneva dan Mavrodiiev komunikasi asertif adalah kualitas personal yang sangat penting, dimana seorang individu mampu menyuarakan keinginannya agar bisa sampai pada tujuan yang diinginkan tanpa menggnaggu hak milik orang lain dan mampu mengontrol agresivitasnya.²⁹ Ada juga pendapat dari Rathus dan Nevid bahwa komunikasi asertif bukan bawaan atau muncul secara kebetulan pada tahap perkembangan individu, namun merupakan pola-pola yang dipelajari sebagai reaksi terhadap situasi sosial dalam kehidupan individu.³⁰

Dengan demikian berdasarkan pemaparan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi komunikasi asertif dapat disimpulkan bahwa komunikasi asertif merupakan sebuah pola komunikasi yang mengedepankan sifat jujur dan terbuka dari komunikator agar ia bisa menyampaikan pendapat dan keinginannya terhadap lawan bicara tanpa menyakiti dan mengganggu hak-hak dari komunikan.

²⁸ Galassi & Galassi, "Assertive Training in Groups Using Video Feedback", *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 21, Nomor 5, 1974, hlm. 390-394.

²⁹ Zafirah Hanna Qaddura, "Pengalaman Komunikasi Asertif Pada Perempuan Yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6, Nomor 1, 2019, hlm. 58.

³⁰ Fajrian Nadjamuddin & Prihastuti, "Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Penyesuaian Diri Remaja yang Bersekolah Di SMA *Islamic Boarding School* Dwiwarna Bogor", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 7, 2018, hlm. 64.

b. Aspek-aspek Komunikasi Asertif

Menurut Galassi dan Galassi ada beberapa aspek dari komunikasi asertif diantaranya yakni:

1) Mengungkapkan perasaan positif. Ada beberapa contoh perilaku dari mengungkapkan perasaan positif seperti:

(a) Memberi dan menerima pujian

Setiap individu memiliki hak untuk memberikan hubungan timbal balik yang positif terhadap orang lain. Pujian juga merupakan penilaian subjektif dari seseorang dimana tidak semua orang menyukai pujian dikarenakan sebagian dari mereka menganggap pujian hanyalah rayuan dan tidak jujur.

(b) Meminta bantuan atau pertolongan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain.

(c) Mengungkapkan perasaan suka, cinta dan kasih sayang.

Seseorang akan lebih senang ketika mendengar atau mendapatkan ungkapan tulus dari orang lain, hal tersebut akan menimbulkan hubungan penuh arti serta akan memperkuat dan memperdalam hubungan antar manusia.³¹

2) Afirmasi diri

Afirmasi diri merupakan pernyataan positif atau kalimat yang ditujukan untuk diri sendiri yang bisa mempengaruhi pikiran bawah sadar untuk membantu seseorang dalam mengembangkan persepsi yang positif terhadap diri seseorang.³² Berikut contoh dari perilaku afirmasi diri sebagai berikut:

³¹ Galassi & Galassi, *Assertive...*, hlm. 390-394.

³² Maria Rayna Kartika Winata, "Penurunan Stres Akademik Menggunakan Teknik Relaksasi-Afirmasi Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin", (*Tesis*, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, 2017), hlm. 4.

- (a) Mempertahankan hak
Individu dapat mempertahankan hak pribadi secara relevan, ketika hak pribadinya dilanggar, diabaikan oleh orang lain.
 - (b) Menolak permintaan
Setiap individu berhak menolak permintaan yang tidak rasional atau dapat memberatkan satu pihak agar terhindar dari situasi yang akan membuat penyesalan.
 - (c) Mengungkapkan pendapat
Individu mempunyai hak untuk mengungkapkan pendapat pribadi secara asertif dan dapat mengungkapkan pendapatnya yang bertentangan dengan pendapat orang lain.
- 3) Mengungkapkan perasaan negatif. Contoh perilaku dalam mengungkapkan perasaan negatif sebagai berikut:
- (a) Mengungkapkan ketidaksenangan atau kekecewaan
Ketika seseorang berada pada situasi dimana ia merasa jengkel atau kesal terhadap orang lain, maka individu tersebut berhak mengungkapkan perasaannya secara asertif, namun tetap mempunyai tanggung jawab untuk menghargai hak orang lain dan tidak merendharkannya.
 - (b) Mengekspresikan kemarahan
Saat individu marah alangkah lebih baiknya mengungkapkan emosi tersebut menggunakan bahasa tubuh atau pengucapan yang baik terhadap lawan bicara.³³

³³ Galassi & Galassi, *Assertive...*, hlm. 390-394.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi asertif

Menurut Rathus dan Nevid terdapat beberapa faktor agar seseorang mampu berkomunikasi secara asertif, faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Jenis kelamin, terdapat perbedaan dalam berkomunikasi antara laki-laki dan perempuan. Menurut Rathus dan Nevid laki-laki lebih mampu melakukan komunikasi asertif karena laki-laki lebih mengedepankan rasionalitas dalam berbicara terhadap lawan bicaranya. Sementara perempuan lebih mengutamakan emosional saat berkomunikasi sehingga perempuan sulit untuk melakukan komunikasi asertif dalam berbicara.³⁴
- 2) *Self esteem*, bagi individu yang memiliki tingkat keyakinan diri tinggi ia akan dapat dengan mudah berbaur dengan lingkungan sekitar sehingga memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri lebih mudah.
- 3) Kebudayaan, setiap daerah memiliki kebudayaannya tersendiri, tak jarang karena kebudayaan tersebut hak seseorang untuk dapat berkomunikasi asertif menjadi terbatas, hal tersebut dipengaruhi karena usia, jenis kelamin dan status sosial seseorang.
- 4) Tingkat Pendidikan, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin banyak pula ilmu yang dipelajari dan semakin luas pula wawasan berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan lebih terbuka.
- 5) Tipe kepribadian, dengan tipe kepribadian tertentu seseorang akan bertingkah laku berbeda dengan orang lain yang memiliki tipe kepribadian yang berbeda. Situasi dan kondisi seseorang mampu berkomunikasi secara asertif dalam situasi dan kondisi tertentu.³⁵

³⁴ Redha Uwais Al Mirza, Amanda Pasca Rini, dan Bawin Sri Lestari, Hubungan..., hlm. 30-40.

³⁵ *Ibid*, hlm. 35.

2. Kelekatan

a. Definisi kelekatan

Edward John Mostyn Bowlby atau lebih dikenal dengan nama John Bowlby lahir di London pada 26 Februari 1907 dan wafat pada 02 September 1990. Bowlby merupakan orang yang ahli dalam bidang psikologi, psikiatri, dan psikoanalitik. Bowlby merupakan seorang ahli yang menggagas *Attachment theory* atau teori kelekatan. Teori kelekatan pertama kali dicetuskan oleh Bowlby pada tahun 1958.³⁶

Menurut Bowlby kelekatan adalah suatu ikatan emosional yang kuat antara individu dengan figur lekatnya. Yang dimaksud dengan figur lekat disini bisa berasal dari keluarga seperti ibu, bapak, saudara bahkan teman sebaya.³⁷ Menurut Monks kelekatan adalah sebuah upaya untuk mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang tertentu. Sedangkan Santrock berpendapat bahwa kelekatan merupakan ikatan erat antara dua orang. Kelekatan akan bertahan cukup lama selama rentang kehidupan manusia, yang diawali kelekatan antara anak dan figur ibu atau figur lekat pengganti.³⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kelekatan merupakan bentuk ikatan emosional yang kuat antara anak dan figur lekatnya, dimana figur lekat ini bisa berasal dari anggota keluarga seperti ibu, bapak dan saudara dan ketika anak sudah beranjak remaja tidak menutup kemungkinan figur lekatnya bisa bertambah seperti teman sebaya dan lawan jenis yang disebabkan oleh rasa ketertarikan baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

³⁶ Cengceng, *Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini Perspektif John Bowlby*, (Lentera, Desember 2015), hlm. 142.

³⁷ Khaeruddin dan Ridfah, "Kelekatan Remaja Dengan Ibu yang Bekerja.", hlm. 2.

³⁸ Rohman, "Hubungan Pola Kelekatan Antara Ibu Dan Anak Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang", hlm. 65-66.

b. Aspek-aspek kelekatan

Menurut Armsden dan Greenberg terdapat tiga aspek dari kelekatan, diantaranya:

- 1) Kepercayaan, individu percaya bahwa figur lekatnya mampu memahami dan merespon terhadap kebutuhan dan keinginan mereka.
- 2) Komunikasi, menunjukkan pada persepsi bahwa figur lekat mereka merupakan pihak yang sensitif dan responsif terhadap emosi mereka.
- 3) Alinasi atau pengasingan, merupakan sebuah perasaan individu akan isolasi, dan pengalaman perpisahan yang berkaitan dengan hubungannya dengan keluarga maupun hubungan romantisnya.³⁹

c. Jenis-jenis Kelekatan Menurut John Bowlby

- 1) Kelekatan aman (*secure attachment*)

Kelekatan aman merupakan perasaan aman dan nyaman yang diciptakan oleh figur lekat seseorang. Contohnya dalam keluarga, figur lekat anak ada pada ibunya karena anak sudah memiliki kelekatan dengan ibu sejak masih dalam kandungan. Jika sejak dini anak sudah dibiasakan untuk hidup secara harmonis dengan ibu dan anggota keluarga yang lain, maka anak akan hidup dengan mudah dalam mengembangkan rasa percaya kepada orang lain. Kebiasaan tersebut tentunya akan mengembangkan psikososial seseorang seperti rasa empati, peka secara emosi dan mampu memahami orang lain.⁴⁰

- 2) Kelekatan tidak aman (*insecure attachment*)

Kelekatan tidak aman yakni keadaan dimana seorang individu kurang mendapatkan kelekatan, sehingga mereka akan merasa tidak percaya diri serta tidak merasa aman jika berinteraksi dengan orang lain. Kelekatan tidak aman ini

³⁹ Rizqi Setya Widya Ningrum, "Hubungan Kelekatan Orang Tua-Anak dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja", (*Skripsi*, UMM Malang, Malang, 2017), hlm. 7.

⁴⁰ Zusy Aryanti, "Kelekatan Dalam Perkembangan Anak", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 2, Juli-Desember, 2015, hlm. 252.

juga bisa menyebabkan seseorang mengalami kesulitan saat berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain.⁴¹

3. Perkembangan Masa Remaja

a. Definisi Perkembangan Masa Remaja

Penulis menggunakan kata remaja dikarenakan responden yang menjadi subjek penelitian ini berusia 17 tahun. Tepatnya di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Masa Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Hurlock masa remaja secara umum dimulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau fertilisasi, kemampuan untuk bereproduksi. Masa remaja dimulai pada usia 12-18 tahun atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan psikososial, otonomi, harga diri, dan intimasi.⁴²

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Masa remaja dimulai pada saat remaja secara seksual menjadi matang dan berakhir pada saat individu mencapai usia matang secara hukum.⁴³

b. Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan pertumbuhan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, dan kemampuan organ seksual dan fungsi

⁴¹ Santrock, *Perkembangan Remaja*, hlm. 194.

⁴² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima), hlm. 205.

⁴³ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 147.

reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan.

2) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk.

3) Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian merupakan perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik. Perkembangan kepribadian yang penting saat masa remaja yakni pencarian identitas diri. Sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua.⁴⁴

c. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

William Kay, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

⁴⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 231-234.

- 6) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.⁴⁵

C. Kerangka Berpikir

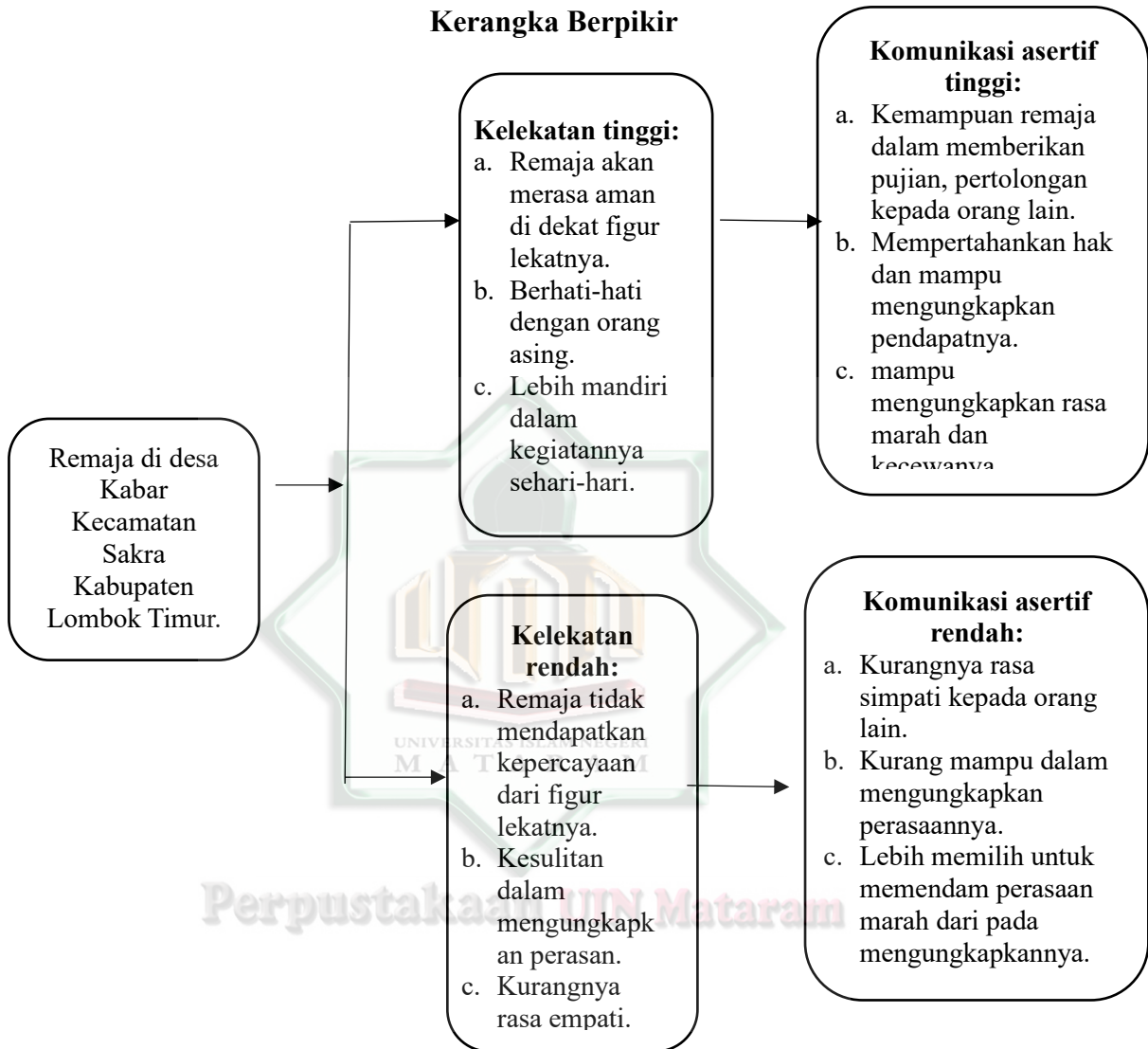
Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁶ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan komunikasi asertif pada remaja ditinjau dari kelekatan. Berikut dapat digambarkan alur kerangka berpikir:



⁴⁵ Ibid, hlm. 237-238.

⁴⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 50.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



Remaja dengan usia kisaran 17 tahun yang ada di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur memiliki tingkat kelekatan tinggi dan tingkat kelekatan rendah. Pada tingkat kelekatan tinggi remaja memiliki ciri-ciri seperti, seseorang akan merasa aman dan nyaman saat ia berada di dekat figur lekatnya, contoh anak akan merasa aman serta nyaman saat berada dekat dengan ibunya atau istri akan merasa aman ketika berada di dekat

suaminya, lebih berhati-hati dengan keberadaan seseorang yang tidak dikenal, mencari figur lekatnya ketika merasa terancam, figur lekat dijadikan landasan untuk berani mengeksplorasi diri, dan jika seseorang sudah merasa aman dan nyaman ia akan dengan mudah dan mandiri melakukan berbagai macam hal.

Sementara untuk tingkat kelekatan rendah terdapat ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seorang remaja dibatasi aktivitasnya dalam bertindak karena tidak dipercayai oleh figur lekatnya, kesulitan mengakui atau mengungkapkan perasaannya, dan kurangnya rasa empati terhadap orang lain.

Oleh karena itu, setelah membaca ciri-ciri dari tingkat kelekatan tinggi dan tingkat kelekatan rendah dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki tingkat kelekatan tinggi dengan figur lekatnya maka ia cenderung memiliki tingkat komunikasi asertif tinggi. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki ciri-ciri tingkat kelekatan rendah ia cenderung memiliki tingkat komunikasi asertif yang rendah pula dengan figur lekatnya, baik itu anak dengan orang tua, atau remaja dengan teman sebayanya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁷

a. Hipotesis Nol (Ho)

Memprediksi bahwa variabel *independent* atau variabel bebas tidak mempunyai efek atau tidak ada hubungan terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat dalam populasi. Ho juga memprediksi bahwa tidak ada perbedaan antara suatu kondisi dengan kondisi yang lainnya.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 51.

b. Hipotesis Alternatif (Ha)

Memprediksi bahwa variabel *independent* atau variabel bebas mempunyai efek atau ada hubungan terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat. Ha juga memprediksi adanya perbedaan antara suatu kondisi dengan kondisi lainnya.⁴⁸

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: ada perbedaan komunikasi asertif ditinjau dari tingkat kelekatan pada remaja di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (kuantitatif research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 131.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada analisis data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yakni pengujian hipotesis. Dengan pendekatan kuantitatif akan didapatkan hasil yang signifikan perbedaan atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁹

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini untuk mengetahui hasil dari perbedaan komunikasi asertif remaja ditinjau dari kelekatan di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan jenis komparatif untuk mengetahui perbedaan tingkat kelekatan pada remaja di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur yang dipengaruhi oleh komunikasi asertif.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.⁵⁰

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.⁵¹

⁴⁹ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2022), hlm. 8

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 117.

⁵¹ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 118.

Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak. Tetapi sampel penelitian ini tetap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Remaja perempuan berusia 17 tahun yang bertempat tinggal di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Jumlah populasi remaja berusia 17 tahun di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur diketahui sebanyak 198 orang, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.⁵² Berikut adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e² = Tingkat ketelitian 10% = 0,1

Berdasarkan rumus maka diketahui:

$$\begin{aligned} n &= \frac{198}{1+198.0,01} \\ &= \frac{198}{1+1,98} \\ &= \frac{198}{2,98} \\ &= 66 \end{aligned}$$

⁵² Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32.

Maka ditarik kesimpulan bahwa jumlah minimum sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 66 responden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian bebas dalam artian tidak ada waktu tertentu karena proses pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel yang bisa diisi melalui online, pengisian kuesioner secara online ini digunakan untuk mempermudah peneliti dan subjek dalam proses pengumpulan data. Sementara untuk lokasi penelitian berada di desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *independent* / bebas (X)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat kelekatan.

2. Variabel *dependent* / terikat (Y)

Adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah komunikasi asertif.

E. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka dalam proses penelitian dan menggunakan statistik dalam menganalisis data yang diperoleh.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kuantitatif dimana metode yang digunakan adalah survei komparatif untuk mengetahui perbedaan tingkat kelekatan remaja yang disebabkan oleh kemampuan komunikasi asertif. Lalu kuesioner digunakan untuk mengambil data, informasi dan fakta yang terjadi di lapangan selama penelitian ini dilaksanakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian. Penerapan instrumen penelitian

disesuaikan dengan jenis data yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*.⁵³

Skala *Likert* adalah skala psikometrik yang digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dimana fenomena sosial dalam penelitian ini berupa variabel *independent* kelekatan dan variabel *dependent* komunikasi asertif.⁵⁴

Skala *Likert* pada penelitian ini memiliki kriteria dalam penskoran agar dapat memudahkan peneliti pada proses selanjutnya. Berikut ini adalah kriterianya:

Tabel 3.1
Pilihan Jawaban

Pernyataan Positif (Favorable)	Skor	Pernyataan Negatif (Unfavorable)	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala Kelekatan dan skala komunikasi asertif, berikut kedua lampiran skala yang digunakan:

1. Skala Kelekatan

Untuk skala variabel kelekatan peneliti mengadaptasi dari skripsi yang ditulis oleh Rafika Maharani dan mengalami sedikit penambahan item pernyataan sehingga skala kelekatan ini dilakukan ujicoba lagi. Skala kelekatan diukur menggunakan *Inventory of Parent Attachment* yang dibuat oleh Armsden dan

⁵³ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 77.

⁵⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi...*, hlm. 78.

Greenberg yang dibuat berdasarkan tiga aspek yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.⁵⁵ Adapun skala kelekatan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.2
Blueprint Kelekatan Sebelum Ujicoba
Teori Armsden dan Greenberg
(Modifikasi dari Skripsi Rafika Maharani)

No	Aspek-aspek	Indikator	Item	Ket
1.	Kepercayaan	Percaya bahwa orang tua memahami anaknya.	1, 2, 4, 8, 9, 10, 14, 16, 17, 18.	<i>Favorable</i>
			5, 6, 7.	<i>Unfavorable</i>
2.	Komunikasi	Orang tua yang paling mengerti emosi anaknya.	19, 11.	<i>Favorable</i>
			12, 20.	<i>Unfavorable</i>
3.	Pengasingan	Perasaan diasingkan oleh orang tua.	13, 22, 24, 25, 26, 27.	<i>Favorable</i>
			3, 15, 21, 23.	<i>Unfavorable</i>
Total			27 item	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A N I

Tabel 3.3
Blueprint Kelekatan Setelah Ujicoba
Teori Armsden dan Greenberg
(Modifikasi dari Skripsi Rafika Maharani)

No	Aspek-aspek	Indikator	Item	Ket
1.	Kepercayaan	Percaya bahwa orang tua memahami anaknya.	2, 5, 6, 9, 11, 12.	<i>Favorable</i>
			8.	<i>Unfavorable</i>
2.	Komunikasi	Orang tua yang paling mengerti emosi anaknya.	3, 7.	<i>Favorable</i>
			4.	<i>Unfavorable</i>
3.	Pengasingan	Perasaan diasingkan oleh orang tua.	-	<i>Favorable</i>
			1,10.	<i>Unfavorable</i>
Total			12 item	

⁵⁵ Rafika Maharani, Hubungan..., hlm. 12.

2. Skala Komunikasi Asertif

Untuk skala variabel komunikasi asertif peneliti membuat sendiri item pernyataannya, adapun rujukan pembuatan skala ini didasari pada aspek-aspek komunikasi asertif menurut teori dari Galassi dan Galassi. Adapun skala komunikasi asertif dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.4
Blueprint Komunikasi Asertif Sebelum Ujicoba
Teori Galassi dan Galassi

No	Aspek-aspek	Indikator	Item	Ket
1.	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	15, 31	<i>Favorable</i>
			16, 32	<i>Unfavorable</i>
		Meminta bantuan/ pertolongan	5, 21	<i>Favorable</i>
			3, 19	<i>Unfavorable</i>
		Mengungkapkan perasaan kasih sayang	1, 17	<i>Favorable</i>
8, 24	<i>Unfavorable</i>			
2.	Afirmasi	Mempertahankan hak	12, 28	<i>Favorable</i>
			14, 30	<i>Unfavorable</i>
		Menolak permintaan	13, 29	<i>Favorable</i>
			6, 22	<i>Unfavorable</i>
		Mengungkapkan pendapat	4, 20	<i>Favorable</i>
			11, 27	<i>Unfavorable</i>
3.	Mengungkapkan perasaan negatif	Mengungkapkan rasa kekecewaan	9, 25	<i>Favorable</i>
			2, 18	<i>Unfavorable</i>
		Mengekspresikan kemarahan	7, 23	<i>Favorable</i>
			10, 26	<i>Unfavorable</i>
Total			32 item	

Tabel 3.5
Blueprint Komunikasi Asertif Setelah Ujicoba
Teori Galassi dan Galassi

No	Aspek-aspek	Indikator	Item	Ket
1.	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	-	<i>Favorable</i>
			6	<i>Unfavorable</i>
		Meminta bantuan/ pertolongan	3	<i>Favorable</i>
			8,4	<i>Unfavorable</i>
		Mengungkapkan perasaan kasih sayang	-	<i>Favorable</i>
			7,9	<i>Unfavorable</i>
2.	Afirmasi	Mempertahankan hak	-	<i>Favorable</i>
			2	<i>Unfavorable</i>
		Menolak permintaan	-	<i>Favorable</i>
			-	<i>Unfavorable</i>
		Mengungkapkan pendapat	-	<i>Favorable</i>
			10	<i>Unfavorable</i>
3.	Mengungkapkan perasaan negatif	Mengungkapkan rasa kekecewaan	1	<i>Favorable</i>
			5	<i>Unfavorable</i>
		Mengekspresikan kemarahan	11	<i>Favorable</i>
			-	<i>Unfavorable</i>
Total			11 item	

G. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang didapatkan berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap subjek penelitian.⁵⁶

Data primer dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

- a. Kuesioner, merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan.⁵⁷

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- b. Jurnal dan skripsi penelitian terdahulu.

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian disusun dan diolah untuk di analisis. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji coba secara empirik menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel valid.
- Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tidak valid.

Rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono untuk mencari nilai r_{hitung} atau validitas sebagai berikut:

$$n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y$$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

ΣXY = jumlah perkalian antara X dan Y

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 85.

⁵⁷ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi...*, hlm. 40.

ΣX^2 = jumlah kuadrat X

ΣY^2 = jumlah kuadrat Y

n = jumlah sampel penelitian.⁵⁸

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas untuk variabel kelekatan dan variabel komunikasi asertif setelah dilakukan ujicoba terhadap 50 responden, sebagai berikut:

1) Hasil uji validitas variabel kelekatan

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Kelekatan

Alat ukur	Jumlah item valid	Indeks Validitas (Alpha)
<i>Inventory of Parent Attachment</i>	12	0,356-0,773

Dasar keputusan uji validitas variabel kelekatan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan nilai r tabel.

Pada ujicoba ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 50 responden. Jika ingin mengetahui nilai r tabel maka responden atau $df-2$ ($df= 50-2 = 48$). Diketahui r tabel untuk $n = 48$ adalah 0.284.

Kesimpulannya setelah melakukan uji validitas, dari 27 item pernyataan didapatkan jumlah item valid yakni sebanyak 12 butir pernyataan.

2) Hasil uji validitas variabel komunikasi asertif

Tabel 3.7

Hasil uji validitas variabel komunikasi asertif

Alat ukur	Jumlah item valid	Indeks Validitas (Alpha)
Teori aspek komunikasi asertif menurut Galassi dan Galassi	11	0,361-0,561

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 29.

Untuk variabel komunikasi asertif peneliti membuat sendiri keseluruhan item pernyataan yang terdiri dari tiga aspek menurut teori Galassi dan Galassi, sehingga didapatkan total item yang peneliti buat sebanyak 32 item.

Setelah melakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 25 didapatkan hasil bahwa dari 32 item yang disebar kepada 50 responden terdapat sebanyak 11 item valid untuk variabel komunikasi asertif.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang terdiri dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik.

Uji reliabilitas menggunakan teknik rumus *Alpha* dan dibantu fasilitas komputer program SPSS. Indikator pengukuran menurut Sekaran yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai alpha berada pada 0.8-1.0 maka reliabilitas baik.
- Jika nilai alpha > 0,06-0.799 reliabilitas diterima.
- Jika nilai alpha < 0,06 maka dinyatakan tidak reliabel.⁵⁹

Rumus *Alpha* menurut sugiyono untuk mencari nilai reliabilitas sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{S^2_t - \sum p_i \cdot q_i}{S^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

k : jumlah item dalam instrument

p_i : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item

q_i : 1- p_i

⁵⁹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistik 25)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 112.

S^2_t : varians total

Dengan kesimpulan bahwa suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.⁶⁰

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel kelekatan dan variabel komunikasi asertif, sebagai berikut:

1) Hasil uji reliabilitas variabel kelekatan

Tabel 3.8

Hasil uji reliabilitas variabel kelekatan

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item
0,881	12

Dari hasil nilai analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar $0.881 > 0.06$ sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel dan variabel kelekatan memiliki reliabel baik.

2) Hasil uji reliabilitas variabel komunikasi asertif

Tabel 3.9

Hasil uji reliabilitas komunikasi asertif

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item
0,785	11

Dari hasil nilai analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar $0.785 > 0.06$ sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel dan variabel kelekatan memiliki reliabel diterima.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut

⁶⁰ Ajat Rukajat, Pendekatan..., hlm. 28.

adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁶¹

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n1+n2}}{n1 \cdot n2}$$

Keterangan:

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis komparatif

Menurut Sugiyono penelitian komparatif digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian dan membandingkan satu variabel dengan dua atau lebih sampel yang berbeda.⁶²

Dalam penelitian ini penelitian komparatif dilakukan dengan uji T tes, karena merupakan penelitian dengan satu model sampel yang hendak menguji hipotesis penelitian yaitu perbedaan komunikasi asertif remaja di desa Kabar yang ditinjau dari tingkat kelekatan.⁶³

⁶¹ Sugiyono, Metode..., hlm. 257.

⁶² Sugiyono, Metode..., hlm. 56.

⁶³ Nikolaus Duli, Metodologi..., hlm. 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Data Responden

Desa Kabar Kecamatan sakra terletak di Kabupaten Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat. Penduduk di Desa Kabar Sebagian besar penduduknya bersuku Sasak. Desa Kabar memiliki luas permukiman seluas 81,63 km dan memiliki sebanyak 7 dusun yaitu Dusun Kabar Utara, Dusun Gubuk Baret, Dusun Kabar Selatan, Dusun Gubuk Lauk, Dusun Perenang, Dusun Terentem, dan Dusun Dasan Agung.

Remaja di desa Kabar yang berusia 17 tahun sebanyak 198 jiwa dan didapatkan sebanyak 66 sampel penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya dikhususkan pada remaja putri di Desa Kabar yang berusia 17 tahun. Alasan remaja putri sebagai responden dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa asertif remaja tersebut dalam berkomunikasi dengan orang tua mereka dalam menceritakan aspek kehidupan yang dialami remaja putri saat berusia 17 tahun, terlebih lagi dalam aspek kehidupan asmara dengan lawan jenisnya dan komunikasi asertif remaja tersebut ingin peneliti lihat dari tingkat kelekatan remaja yang terjalin dengan orang tua.

Adapun data responden dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel yang terdiri dari usia, jenis kelamin, dan Alamat rumah atau dusun di Desa Kabar. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi:

a. Data Demografi Penelitian

Tabel 4.1

Data Distribusi Frekuensi Populasi penelitian

Usia	Jenis Kelamin	f	%
17 tahun	Laki-Laki	86	43,43
	Perempuan	112	56,57
	Total	198	100

*f : Frekuensi

b. Data Responden

Pada tabel dibawah ini akan dipaparkan berapa jumlah sebaran remaja putri yang berusia 17 tahun di 8 dusun yang ada di Desa Kabar, sebarannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian

Nama Dusun	f	%
Kabar Utara	18	27,3
Gubuk Baret	15	22,7
Kabar Selatan	8	12,1
Gubuk Lauk	6	9,09
Perenang	8	12,1
Dasan Agung	4	6,1
Terentem	7	10,6
Total	66	100%

*f : frekuensi

2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 25, uji deskriptif ini bertujuan untuk melihat gambaran data seperti *mean* (nilai rata-rata), *maximum* (nilai tertinggi), *minimum* (nilai terendah), *range* (rentangan), dan Standar Deviasi untuk variabel Kelekatan (X) dan Variabel Komunikasi Asertif (Y), berikut ini adalah tabelnya:

a. Uji Deskriptif

Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif

	Kelekatan	Komunikasi Asertif
<i>Mean</i>	35.70	26,85
<i>Maximum</i>	42	38
<i>Minimum</i>	26	15
<i>Range</i>	18	23
Std deviasi	4.314	5,498

- 1) Melalui *google form* yang disebar dan kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden terkumpul

sebanyak 66 responden sesuai dengan perhitungan minimum sampel yang dibutuhkan.

- 2) Nilai rata-rata (*mean*) dari hasil jawaban responden untuk variabel kelekatan sebesar 35,70 dan untuk variabel komunikasi asertif sebesar 26,85.
- 3) Setelah jawaban responden ditotal, ditemukan hasil nilai (*minimum*) atau nilai terkecil dari total jawaban responden dengan nilai sebesar 26 untuk variabel kelekatan dan nilai sebesar 15 untuk variabel komunikasi asertif.
- 4) Adapun untuk nilai (*maximum*) atau nilai terbesar dari total jawaban yang responden, terdapat nilai sebesar 42 untuk variabel kelekatan dan terdapat nilai sebesar 38 untuk variabel komunikasi asertif.
- 5) Selain itu ada juga nilai standar deviasi atau simpangan untuk variabel kelekatan dengan nilai sebesar 4,314 dan variabel komunikasi asertif memiliki standar deviasi sebesar 5,498.
- 6) Terakhir ada nilai (*range*) atau rentangan, untuk variabel kelekatan sebesar 18 dan variabel komunikasi asertif sebesar 23.

b. Uji Kategorisasi Skor

Uji kategorisasi skor ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak sampel remaja yang memiliki tingkat kelekatan dengan orang tua di Desa Kabar pada kategori rendah, dan tinggi. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.4

Uji Kategorisasi Skor Variabel Kelekatan

Kategori	Frekuensi	%
Rendah	9	13,64 %
Tinggi	57	86,36 %
Total	66	100

Pada tabel hasil uji kategorisasi variabel kelekatan berada pada kategori tinggi dengan rincian yaitu kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 remaja dengan

persentase sebesar 13,64%, dan pada kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 57 remaja dengan persentase 86,36%. Jadi kesimpulannya adalah tingkat kelekatan remaja puteri di desa Kabar berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.5

Uji Kategorisasi Skor Komunikasi Asertif

Kategori	Frekuensi	%
Rendah	36	54,54%
Tinggi	30	45,45%
Total	66	100

Pada tabel hasil uji kategorisasi variabel komunikasi asertif berada pada kategori rendah dengan rincian yaitu kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 36 remaja dengan persentase sebesar 54,54%, dan pada kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 30 remaja dengan persentase 45,45%. Jadi kesimpulannya adalah tingkat komunikasi asertif remaja puteri di desa Kabar berada pada kategori rendah.

3. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui kedua variabel yakni variabel kelekatan dan variabel komunikasi asertif memiliki nilai berdistribusi normal serta nilai yang homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas ini menggunakan bantuan *microsoft excel* dan *SPSS Versi 25 for Windows*.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi atau kelompok data yang berasal dari populasi yang memiliki varian sama atau homogen. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan uji lainnya.

Tabel 4.6

Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	Hasil
Signifikansi	0,112
Frekuensi	2,527
Mean square	59,576

Dasar pengambilan keputusan atau cara mengetahui homogen atau tidaknya data tersebut melalui syarat dibawah ini:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka data tersebut homogen
- 2) Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi homogen.

Dari pengambilan keputusan diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji homogenitas memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,112 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari pada 0,05. Adapaun untuk nilai frekuensi sebanyak 2,527, dan nilai mean squer sebanyak 59,576. Kesimpulannya hasil uji homogenitas variabel kelekatan dan variabel komunikasi asertif sebanyak 0,112 atau bisa dikatakan Sig 0,112 > 0,05 dan data ini dinyatakan berdistribusi homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui bahwa data yang digunakan memiliki nilai berdistribusi normal. Pada uji normalitas kali ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25 *for Windows*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel melebihi 50 responden dan tujuan dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

<i>Test statistic</i>	0,078
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Dasar pengambilan keputusan sehingga data residul dapat dinyatakan berdistribusi normal dapat dilihat dari syarat dibawah ini:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

2) Jika nilai Sig < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Pada tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* kedua variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan hasil yang sudah tertera pengambilan kesimpulannya yakni variabel kelekatan dan komunikasi asertif memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Sehingga, kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki nilai berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada perbedaan komunikasi asertif ditinjau dari tingkat kelekatan remaja dengan orang tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Untuk menjawab hipotesis penelitian di atas, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda *independent sample t-test*. Berikut ini adalah hasilnya:

a. Hasil Uji Beda *Independent sample T-test*

Untuk mengetahui jawaban atas hipotesis penelitian langkah yang perlu dilakukan yakni uji beda terhadap variabel penelitian. Uji beda sendiri memiliki beberapa jenis seperti uji beda *one sample t-test*, *independent sample t-test*, *one-way ANOVA* tergantung sampel penelitian. Untuk penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji beda *independent sample t-test* karena sampel pada penelitian ini bersifat bebas tidak terikat dengan sampel yang lain.

Setelah diketahui hasil uji kategorisasi skor untuk variabel kelekatan muncullah jumlah frekuensi sampel yang tergolong kategori tingkat kelekatan rendah dan tergolong kategori tingkat kelekatan tinggi. Diketahui jumlah sampel yang termasuk kategori rendah sebanyak 9 orang dan jumlah sampel yang termasuk kategori tinggi sebanyak 57 orang.

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda *independent sample t-test*. Adapun hasil uji beda *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Beda *Independent Sample T-test*

<i>Equal Variances assumed</i>		<i>Equal Variances not assumed</i>		
F	Sig	t	df	Sig.(2-tailed)
26,776	0,000	-20,655	53,203	0,000

Perlu diketahui bahwa uji beda *independent t-test* dilakukan dalam dua tahapan. Tahapan pertama untuk mengetahui apakah *varians* dari kedua sampel terdapat perbedaan, tahapan kedua apakah kedua sampel berbeda secara signifikan. Adapun untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan keputusan perlu diperhatikan kriteria dasar pengambilan keputusan (uji *varians* menggunakan uji satu sisi) dibawah ini:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terdapat perbedaan.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan.⁶⁴

Tahapan pertama dilakukan pengujian apakah ada kesamaan *varians* pada data kategorisasi skor rendah dan skor tinggi, pengujian asumsi kesamaan *varians* dilakukan dengan melihat hasil uji F. Berdasarkan tabel di atas pada kolom *Equal variances assumed* dapat diketahui bahwa nilai F ialah 26,776 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan **H_a diterima** artinya kedua *varians terdapat perbedaan*.

Tahapan kedua setelah uji F dilakukan, selanjutnya menganalisis dengan melihat hasil uji *t-test* untuk mengetahui apakah rata-rata kategorisasi skor kelekatan rendah dan skor kelekatan tinggi berbeda secara signifikan. Perlu digaris bawahi bahwa berbeda dengan asumsi sebelumnya yang menggunakan *varians*, uji *t-test* melihat rata-rata hitung atau *mean*. Dan kali ini tidak ada kalimat

⁶⁴ Singgih Santoso, 2018, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*, (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 278.

“lebih tinggi kekekatannya” atau “kurang tinggi kekekatannya”, maka dilakukan uji dua sisi.

Terlihat bahwa hasil uji t hitung untuk kategorisasi skor variabel kelekatan dengan melihat *Equal variances not assumed* adalah -20,655 dengan df 53,203 dan probabilitas 0,000. Untuk uji dua sisi, probabilitas menjadi $0,000/2 = 0,000$. Karena $0,000 < 0,025$, maka H_0 ditolak dan **Ha diterima** yang berarti **terdapat perbedaan signifikan** antar sampel dengan skor kelekatan rendah dan skor kelekatan tinggi.

B. Pembahasan Hasil

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan komunikasi asertif ditinjau dari tingkat kelekatan remaja dengan orang tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Adapun data penelitian disebarkan secara langsung dan tidak langsung melalui media *google form* untuk memudahkan peneliti.

Sebelum menyebarkan kuesioner pada remaja yang ada di Desa Kabar, peneliti sudah lebih dulu melakukan ujicoba kuesioner kepada 50 responden atau remaja perempuan berusia 17 tahun yang tersebar di Lombok melalui *google form* yang membutuhkan waktu pertanggal 12 Desember 2023 sampai 12 Januari 2024. Ujicoba ini dilakukan karena pada kedua variabel, peneliti melakukan modifikasi berupa penambahan item pernyataan pada variabel kelekatan dan membuat sendiri seluruh item pernyataan untuk variabel komunikasi asertif.

Selanjutnya hasil jawaban responden dilakukan pengujian berupa uji validitas dan uji reliabilitas terhadap dua variabel tersebut. Akhirnya diperoleh kesimpulan yakni: Pertama, variabel komunikasi asertif pada awalnya terdapat 32 item pernyataan tetapi setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas hanya terdapat 11 item yang valid dengan nilai validitas mulai dari 0,361 sampai dengan 0,515 dan nilai reliabilitas sebesar 0,785. Kedua, variabel kelekatan pada awalnya terdapat 27 item, setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas hanya tersisa 12 item pernyataan yang valid dengan nilai validitas sebesar 0,356 sampai dengan 0,773 dan

nilai reliabilitas sebesar 0,881. Jadi jumlah keseluruhan ada 23 item pernyataan untuk kedua variabel kemudian diolah menggunakan *Microsoft excel* dan aplikasi IBM SPSS versi 25 untuk memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data penelitian.

Proses selanjutnya setelah dilakukan ujicoba kuesioner, peneliti menyebarkan kuesioner tersebut kepada responden penelitian yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 198 orang remaja berusia 17 tahun, bertempat tinggal di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak tetapi ada ciri-ciri tertentu sesuai dengan kebutuhan dan keterkaitan dengan penelitian. Adapun ciri khusus tersebut yakni remaja perempuan berusia 17 tahun yang bertempat tinggal di Desa Kabar yang tersebar dalam tujuh Dusun. Dengan teknik *random* tersebut sampel dihitung kembali menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel sebanyak 66 responden.

Kemudian kuesioner yang berisikan pernyataan atas variabel komunikasi asertif dan variabel kelekatan disebarkan kepada responden sehingga mencapai minimal 66 responden sesuai kriteria. Penyebaran kuesioner ini dimulai sejak tanggal 31 Januari 2024 sampai dengan 19 Maret 2024. Kuesioner diisi responden secara langsung dengan cara peneliti mendatangi responden kemudian menyebarkannya juga lewat *google form* untuk mempermudah responden.

Hasil uji hipotesis yang peneliti dapatkan bahwa terdapat perbedaan komunikasi asertif remaja dengan orang tua ditinjau dari tingkat kelekatan remaja dengan orang tua. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji beda *independent sample t-test* dengan nilai F ialah 26,776 dengan probabilitas 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan. Dan terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini bisa dilihat pada hasil uji t hitung yakni sebesar -20,655 dengan df 53,203 dan probabilitas 0,000. Untuk uji dua sisi, probabilitas menjadi $0,000/2 = 0,000$. Karena $0,000 < 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa H_a atau

hipotesis kerja yang berbunyi “Adanya Perbedaan Komunikasi Asertif Ditinjau Dari Tingkat Kelekatan Remaja Dengan Orang Tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur” **diterima.**

Menurut Armsden dan Greenberg seorang remaja dikatakan memiliki tingkat kelekatan yang tinggi dengan orang tuanya ketika terdapat rasa saling pengertian dan menghormati yang tinggi antara anak dan orang tua serta kualitas komunikasi yang baik, jujur dan terbuka dalam lingkungan keluarga dan kurangnya rasa keterasingan serta perasaan marah yang dirasakan antar pribadi yang terjadi antara anak dan orang tua.⁶⁵

Contoh pada penelitian yang dilakukan oleh Zervina dkk, hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa tingkat kelekatan remaja tergolong rendah disebabkan karena remaja merasa bahwa orang tua mereka hanya memberikan perhatian saat mereka sedang marah saja. Serta kurangnya perhatian dari orang tua terhadap remaja saat mereka tertimpa masalah.

Berbeda dengan penelitian di atas, pada penelitian ini tingkat kelekatan remaja tergolong tinggi karena lebih dari setengah responden (86,36%) merasa memiliki kelekatan yang erat dengan orang tua mereka. Remaja di Desa Kabar merasa orang tua mereka menghargai perasaan mereka serta ketika remaja dan orang tua sedang membahas sesuatu, orang tua peduli akan pendapat remaja.

Untuk memastikan data diatas, peneliti mewawancarai KS remaja puteri yang tinggal di dusun Kabar Selatan desa Kabar, KS menyampaikan bahwa ia tak hanya dekat dengan orang tuanya tapi juga menceritakan semua hal yang ia rasakan tak terkecuali hubungan romantisnya dengan teman lawan jenis. KS sudah memiliki pacar dan orang tuanya tahu akan hal tersebut. Tetapi orang tua KS tidak menekan anaknya untuk tidak berpacaran asalkan KS mengerti apa hal yang jika dilakukan akan merugikan dirinya seperti gaya pacaran yang terlalu bebas dan tidak bisa menahan hasrat untuk berbuat yang tidak-tidak. Oleh karena itu jika

⁶⁵ Armsden Dan Greenberg, “The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being In Adolescence”, *Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 16, 1987, hlm. 427-454.

ingin berkencan orang tua KS akan menyuruh pacar anaknya untuk datang ke rumah agar orang tua terlebih ibu yang paling dekat dengan KS bisa memantau anaknya dari dekat. Dengan diberikan perlakuan seperti itu KS tidak merasa risih, justru KS merasa ibunya sangat peduli kepadanya.⁶⁶ Hasil kategorisasi skor kelekatan dan komunikasi asertif KS tergolong tinggi, karenanya wawancara di atas merupakan contoh remaja yang memiliki tingkat kelekatan dan komunikasi asertif yang tinggi dengan orang tua.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Zervina dkk dengan penelitian ini memiliki persamaan dimana tingkat komunikasi remaja untuk berbicara secara asertif dengan orang tua berada pada katagori rendah. Hal tersebut disebabkan karena remaja masih berhati-hati dan merasa tidak nyaman dalam berkomunikasi dengan orang tua apalagi jika mereka harus membahas hubungan romantis dengan lawan jenis.

Untuk mendukung data di atas peneliti melakukan wawancara dengan seorang responden remaja puteri usia 17 tahun yang berada di dusun Gubuk Baret desa Kabar, berdasarkan dari hasil wawancara dengan N ia menyampaikan bahwa ia memiliki hubungan dan kedekatan yang baik dengan orang tuanya. N merasa sangat disayangi oleh orang tuanya karena orang tuanya sangat peduli dan perhatian terhadap N. Hal ini N rasakan karena setiap ia melakukan sesuatu orang tuanya terlebih ibu akan selalu menanyakan apa yang ia lakukan dan menanyakan keberadaannya saat ia tidak ada di rumah. Akan tetapi jika membahas hal yang sensitif seperti menceritakan hubungan romantisnya dengan lawan jenis kepada ibunya, ia merasa malu dan takut karena ia tidak mau ibunya mengetahui kalau ada teman laki-laki yang sedang dekat dengannya. Hal ini disebabkan karena N belum diperbolehkan pacaran oleh orang tuanya. Ini membuat ia enggan untuk menceritakan hubungan romantisnya, itulah mengapa N lebih memilih untuk terbuka saat menceritakan masalahnya kepada sahabat perempuannya yakni R apalagi jika hal yang dibahas berkaitan dengan hubungan

⁶⁶ Khairani Syafitri, Wawancara, Desa Kabar, 19 Januari 2024.

romantis.⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara di atas merupakan salah satu contoh kasus remaja yang menunjukkan tingkat kelekatan tinggi tapi tingkat komunikasi asertif rendah.

Jika dibahas lebih dalam diketahui bahwa hasil kategorisasi skor variabel kelekatan dan variabel komunikasi asertif dapat ditelaah lebih lanjut lagi, diketahui remaja dengan tingkat kelekatan tinggi dan tingkat komunikasi asertif tinggi sebanyak 29 responden (43,94%), tingkat kelekatan tinggi dan tingkat komunikasi asertif rendah sebanyak 28 responden (42,42%), tingkat kelekatan rendah dan tingkat komunikasi asertif rendah sebanyak 9 responden (13,64%). Dari hasil analisis di atas, diketahui bahwa kategori kelekatan tinggi dan komunikasi asertif tinggi memiliki frekuensi yang tidak jauh berbeda dari kategori kelekatan tinggi dan komunikasi asertif rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat kelekatan yang tinggi antara remaja dengan orang tua belum dapat memastikan remaja memiliki tingkat komunikasi asertif yang tinggi pula dengan orang tua mereka. Hal tersebut dapat disebabkan karena remaja yang takut bercerita dengan orang tuanya terlebih jika harus menceritakan hubungan romantis. Remaja yang lebih nyaman saat bercerita dengan teman sebaya dari pada orang tua sendiri. Jika hal ini terus terjadi pada remaja bisa jadi akan menimbulkan dampak negatif.

Terutama remaja dengan gaya berpacaran yang bebas dan lebih suka bercerita dengan teman dekat atau teman sebaya dari pada orang tua. Belum lagi jika teman yang memberikan saran kurang tepat dibandingkan saran dari orang tua yang sudah lebih pengalaman dan akan memberikan saran atau jalan keluar terbaik untuk anaknya. Jika kondisi di atas terjadi secara terus menerus pada remaja dimana remaja lebih terbuca komunikasinya daripada orang tua, hal tersebut akan memberikan dampak negatif. Dampak negatif tersebut bisa jadi menimbulkan perilaku kenakalan remaja,

⁶⁷ Nabila Oktaviani, Wawancara, Desa Kabar, 10 November 2023.

pergaulan bebas, tidak menutup kemungkinan terjadinya *married by accident* (MBA) dan berujung pernikahan dini.

Idealnya remaja yang memiliki tingkat kelekatan yang tinggi dengan orang tua mampu membuat remaja lebih terbuka atau berkomunikasi secara asertif serta lebih bisa mengandalkan orang tua dalam setiap aspek kehidupan. Tapi pada kenyataannya di lapangan, pada remaja perempuan berusia 17 tahun di Desa Kabar diketahui bahwa tingkat kelekatan tinggi belum bisa menjamin remaja memiliki tingkat komunikasi asertif yang tinggi pula dengan orang tua mereka. Untuk itu dibutuhkan pendekatan kualitatif untuk mengetahui alasan remaja memiliki komunikasi asertif rendah walaupun tingkat kelekatan dengan orang tua tergolong tinggi.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji beda *independent sample t-test* diketahui (nilai $F = 26,776$ dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis kerja yang berbunyi adanya perbedaan komunikasi asertif ditinjau dari tingkat kelekatan remaja dengan orang tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur diterima.

Hasil uji kategorisasi skor pada 66 responden untuk variabel kelekatan didapatkan sebanyak 57 responden tergolong kelekatan tinggi dan terdapat 9 responden tergolong tingkat kelekatan rendah. Hal tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa sekitar 86,36% remaja putri berusia 17 tahun yang tinggal di Desa Kabar memiliki tingkat kelekatan tinggi dengan orang tua mereka.

Sementara hasil uji kategorisasi skor variabel komunikasi asertif didapatkan sebanyak 30 responden tergolong tingkat komunikasi asertif tinggi dan sebanyak 36 responden tergolong tingkat komunikasi asertif rendah. Artinya lebih banyak remaja perempuan di Desa Kabar yang masih rendah tingkat komunikasi asertifnya dengan orang tua mereka.

B. SARAN

Penelitian ini memiliki kekurangan diantaranya yaitu: tingkat kelekatan dan komunikasi asertif remaja dengan orang tua hanya tinjau berdasarkan pada persepsi remaja terhadap hubungannya dengan orang tua. Selain itu, pengukuran kelekatan remaja dengan orang tua tidak dipisahkan antara kelekatan ibu dan ayah.

Saran peneliti untuk para peneliti selanjutnya agar bisa melihat fenomena ini dari sudut pandang pendekatan kualitatif karena memerlukan wawancara mendalam dan pembahasan yang menyeluruh untuk mengetahui faktor lain yang menyebabkan kelekatan tinggi memiliki komunikasi asertif yang rendah padahal kelekatan tinggi cenderung berpotensi memiliki tingkat komunikasi asertif yang tinggi juga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Ade Heryana, *Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Definisi Operasional*, Jakarta: Naskah tidak dipublikasikan, 2019.
- Adiya Fitriani, "Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Komunikasi Empati Remaja", (*Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2018), hlm. 10.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (kuantitatif research Approach)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Armsden & Greenberg, "The Inventory of Parent and Peer Attachment: Relationships to Well-Being in Adolescence, *Journal Of Youth and Adolescence*, Vol.16, 1987, hlm. 4227-454.
- Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, Januari 2022.
- Bartolomeus Yofana Adiwena dan Pius Heru Priyanto, "Meningkatkan Komunikasi Asertif dalam Relasi Sosial Pada Remaja di Panti Asuhan Sos *Children's Village* Semarang", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 5, Nomor 2, 2021, hlm. 1-9.
- Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistik 25)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 112.
- Cengceng, *Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini Perspektif John Bowlby*, Lentera, Desember 2015.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima), hlm. 205.
- Fajrian Nadjamuddin & Prihastuti, "Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Penyesuaian Diri Remaja yang Bersekolah Di SMA *Islamic Boarding School* Dwiwarna Bogor", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 7, 2018, hlm. 64.
- Galassi & Galassi, "Assertive Training in Groups Using Video Feedback", *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 21, Nomor 5, 1974, hlm. 390-394.
- Herlina, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013.
- Hetty Rochmawati & Rohmalina, "Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak Terhadap Kemandirian di Kelompok A", *Jurnal Ceria (Cerdas*

- Enerjik Responsif Inovatif Adaptif*), Vol.4, Nomor 4, Juli 2021, hlm. 409.
- Khaeruddin dan Ridfah, “Kelekatan Remaja Dengan Ibu yang Bekerja.”, hlm. 2.
- Marselius Sampe Tondok & Agatha Monica, “Komunikasi Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Komunitas Arsa Surabaya”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 6 Nomor 2, 2022, hlm. 90.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hlm. 92.
- Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Redha Uwais Al Mirza, Amanda Pasca Rini, dan Bawin Sri Lestari “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Komunikasi Asertif pada Mahasiswa Psikologi”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 30-40.
- Rohman, "Hubungan Pola Kelekatan Antara Ibu Dan Anak Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang", hlm. 65-66.
- Santrock, *Perkembangan Remaja*, hlm. 194.
- Sriyanti Rahmatunnisa, “Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 97-107.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tri Widyastuti, “Pengaruh Komunikasi Asertif Terhadap Pengelolaan Konflik”, *Jurnal Widya Cipta*, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 1-7.
- Wa Rini, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8, Nomor 3, Juni 2020, hlm. 526.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zafirah Hanna Qaddura, “Pengalaman Komunikasi Asertif Pada Perempuan Yang Menikah Melalui Proses Ta’aruf”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6, Nomor 1, 2019, hlm. 58.

Zervina Rubyn Devi Situmorang, "Pengaruh Kelekatan Dan Komunikasi Dengan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan", *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*, Vol. 9, Nomor 2, 2016, hlm. 113-123.

Zusy Aryanti, "Kelekatan Dalam Perkembangan Anak", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 2, Juli-Desember, 2015, hlm. 252.

Skripsi

Jeny Kusdemawati, "Dampak *Attachment* Ibu-Anak Bagi Perkembangan Psikososial Anak di Masa Remaja (Studi Kasus Ibu Mantan TKW di MA Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun)", *Skripsi*, FUAD, IAIN Ponorogo, 2021, hlm. 1.

Maria Rayna Kartika Winata, "Penurunan Stres Akademik Menggunakan Teknik Relaksasi-Afirmasi Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin", *Tesis*, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, 2017, hlm. 4.

Nuril Rifanda Handayani S, "Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah Di Malang", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017, hlm. 12.

Rafika Maharani, "Hubungan Antara Kelekatan Pada Orang Tua dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2017, hlm. 8.

Rizqi Setya Widya Ningrum, "Hubungan Kelekatan Orang Tua-Anak dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja", *Skripsi*, UMM Malang, Malang, 2017, hlm. 7.

Website

Inside Lombok, "angka pernikahan dini di Lombok Timur" dalam [Angka Pernikahan Dini di Lotim Terus Meningkat - INSIDELOMBOK](#) diakses pada tanggal 21 November 2023, pukul 15.33 WITA.

Sri Tatminingsih, "Hakikat Anak Usia Dini-Universitas Terbuka", dalam <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf> diakses pada tanggal 26 Oktober 2023, pukul 10:45.

Wawancara

Khairani Syafitri, Wawancara, Desa Kabar, 19 Januari 2024.

Nabila Oktaviani, Wawancara, Desa Kabar, 10 November 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1:

Blueprint Komunikasi Asertif Sebelum Ujicoba

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bagi saya bersalaman dan mencium kedua orang tua sebelum berangkat sekolah adalah suatu hal yang wajar bagi saya.				
2.	Saat kecewa terhadap orang tua, saya lebih memilih memendamnya.				
3.	Saya merasa lebih bisa menyelesaikan setiap permasalahan dengan teman tanpa meminta solusi dari orang tua.				
4.	Saat orang tua mengkritik saya, saya menerimanya dengan baik				
5.	Ketika saya ada masalah dengan pacar saya, saya meminta saran kepada orang tua.				
6.	Saya orangnya sering merasa tidak enak untuk menolak permintaan dari orang lain.				
7.	Saya bisa menyampaikan rasa marah saya kepada orang tua.				
8.	Saya malu untuk memeluk kedua orang tua saya terlebih dahulu.				
9.	Saat ekspektasi saya tidak sejalan dengan kenyataan, bercerita dengan orang tua menjadi solusinya.				
10.	Terkadang diam lebih baik daripada berdebat saat kesal dengan sesuatu.				
11.	Saat ada yang salah pada keluarga, saya memilih untuk diam saja.				
12.	Saya akan terus berusaha demi apa yang saya impikan agar bisa tercapai.				
13.	Jika ada urusan yang mendesak dan orang lain membutuhkan bantuan saya pada waktu yang bersamaan, saya akan menyelesaikan urusan saya terlebih dahulu.				
14.	Saya menjadi tidak bersemangat setelah gagal melakukan sesuatu.				
15.	Ketika dipuji oleh orang tua saya sangat gembira.				
16.	Saya jarang sekali memberikan pujian kepada ibu karena merasa malu.				
17.	Saat hendak bepergian, saya selalu berpamitan dengan orang tua.				
18.	Ketika ada perkataan orang tua yang menyinggung perasaan, saya memilih diam dari pada memberitahu mereka bahwa saya sakit hati.				
19.	Saat ada masalah, saya cenderung memikirkan jalan keluarnya sendiri daripada harus melibatkan orang tua.				
20.	Saya terbuka saat ada orang lain yang memberikan sarannya kepada saya.				

21.	Saya merasa tidak sungkan ketika saya harus meminta bantuan dari orang tua saya				
22.	Saya siap mengambil resiko ketika memberikan bantuan pada orang lain.				
23.	Ketika kesal dengan seseorang saya akan bercerita kepada orang tua saya				
24.	Sekedar berucap “aku sayang bapak/ibu” saja saya malu.				
25.	Saat bersedih orang tua saya memberikan kebebasan dalam mengekspresikan emosi negatif selama masih dalam batas wajar				
26.	Saya memilih untuk diam ketika marah terhadap teman akan tetapi saya akan menceritakan kejelekannya secara jujur pada orang lain sebagai bentuk pelampiasan kemarahan saya.				
27.	Saya membiarkannya begitu saja sa at ada masalah di keluarga saya				
28.	Saya tidak takut menyampaikan pendapat saya kepada orang tua.				
29.	Saat ada teman yang membutuhkan bantuan tapi resikonya besar bagi saya, saya memilih untuk menolaknya secara halus .				
30.	Saya orangnya gampang menyerah ketika pernah mengalami kegagalan.				
31.	Saya senang ketika orang lain memuji saya.				
32.	Saya merasa gengsi untuk memberikan pujian lebih dahulu kepada orang tua.				

Blueprint Kelekatatan Sebelum Ujicoba

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya menghargai perasaan saya.				
2.	Saya merasa orang tua saya berperan baik sebagai orang tua.				
3.	Orang tua saya menerima saya apa adanya				
4.	Saya suka meminta pendapat orang tua saya terhadap hal yang saya pikirkan.				
5.	Orang tua saya terlalu mengharapkan banyak hal dari saya.				
6.	Saya marah kepada orang tua.				
7.	Saya merasa kurang mempercayai orang tua ketika harus menceritakan kesedihan saya.				
8.	Ketika kami membahas sesuatu, orang tua peduli akan pendapat saya.				
9.	Orang tua saya percaya pada penilaian saya				
10.	Orang tua membantu saya memahami diri saya lebih baik.				

11.	Saya menceritakan permasalahan saya kepada orang tua.				
12.	Saya marah kepada orang tua.				
13.	Saya mendapatkan banyak perhatian dari orang tua saya.				
14.	Orang tua membantu saya menyampaikan kesulitan yang saya hadapi.				
15.	Orang tua memahami saya.				
16.	Ketika saya marah terhadap sesuatu, orang tua mencoba mengerti.				
17.	Saya tidak ragu untuk menceritakan masalah saya dengan teman lawan jenis kepada orang tua.				
18.	Saya bisa mengandalkan orang tua saya, untuk mengeluarkan beban di hati.				
19.	Jika orang tua tahu ada sesuatu yang mengganggu saya, orang tua menanyakannya.				
20.	Lebih banyak cerita yang saya simpan sendirian daripada harus menceritakannya pada orang tua.				
21.	Orang tua akan menjadi sangat khawatir jika terjadi sesuatu pada saya.				
22.	Orang tua cenderung acuh ketika saya menghadapi masalah di sekolah.				
23.	Orang tua saya tidak menuntut apapun pada saya secara berlebihan.				
24.	Saya merasa orang tua saya selalu mendukung keputusan yang saya pilih.				
25.	Saya sudah terbiasa menyimpan rahasia saya sendiri karena orang tua saya sibuk bekerja.				
26.	Saya merasa sangat kesepian ketika berada di rumah walaupun orang tua saya ada disana.				
27.	Saya lebih senang berada di ruangan sepi dari pada ruangan yang ramai karena sudah biasa sendirian.				

LAMPIRAN 2:

Kuesioner Penelitian

Saya Ana Raudatul Jannah (NIM 200303038) mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Mataram, saat ini sedang melakukan penelitian skripsi. Dalam penyusunan skripsi saya memerlukan data yang akan dianalisis. Saya mengharapkan kesediaan saudara untuk membantu memberikan data penelitian dengan cara mengisi kuesioner yang telah saya sediakan. Dimohon kepada saudara untuk mengisi kuesioner tersebut dengan **sejujur-jujurnya** berdasarkan kondisi saat ini yang sedang dialami.

Semua data yang saudara berikan akan **dijaga kerahasiaannya** dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan saudara mengisi kuesioner ini secara menyeluruh tanpa ada yang terlewat. Jika saudara merasa kebingungan dan membutuhkan penjelasan dapat menghubungi email raudatulana84@gmail.com. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Sebelum mengisi kuesioner, dimohon untuk memberikan data-data sesuai dengan format dibawah ini:

1. Identitas responden

Nama :
 Jenis kelamin :
 Usia :
 Alamat dusun-desa :

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Mohon kepada rsponden untuk memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom pernyataan dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS= Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian:

No	Item Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika dipuji oleh orang tua saya sangat gembira		√		

Berikut adalah pernyataan yang akan diisi. Mohon diisi semua jangnan sampai terlewatkan. Selamat mengerjakan!

Skala Komunikasi Asertif

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat ekspektasi saya tidak sejalan dengan kenyataan, bercerita dengan orang tua menjadi solusinya.				
2.	Saya orangnya gampang menyerah ketika pernah mengalami kegagalan.				

3.	Ketika saya ada masalah dengan pacar saya, saya meminta saran kepada orang tua.				
4.	Saat ada masalah, saya cenderung memikirkan jalan keluarnya sendiri daripada harus melibatkan orang tua.				
5.	Saat kecewa terhadap orang tua, saya lebih memilih memendamnya.				
6.	Saya jarang sekali memberikan pujian kepada ibu karena merasa malu.				
7.	Saya malu untuk memeluk kedua orang tua saya terlebih dahulu.				
8.	Saya merasa lebih bisa menyelesaikan setiap permasalahan dengan teman tanpa meminta solusi dari orang tua.				
9.	Sekedar berucap “aku sayang bapak/ibu” saja saya malu.				
10.	Saat ada yang salah pada keluarga, saya memilih untuk diam saja.				
11.	Saya bisa menyampaikan rasa marah saya kepada orang tua.				

Skala Kelekatan remaja dengan orang tua

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa mengandalkan orang tua saya, untuk mengeluarkan beban di hati.				
2.	Ketika kami membahas sesuatu, orang tua peduli akan pendapat saya.				
3.	Saya suka meminta pendapat orang tua saya terhadap hal yang saya pikirkan.				
4.	Lebih banyak cerita yang saya simpan sendirian daripada harus menceritakannya pada orang tua.				
5.	Orang tua saya menghargai perasaan saya.				
6.	Ketika saya marah terhadap sesuatu, orang tua mencoba mengerti.				
7.	Saya menceritakan permasalahan saya kepada orang tua.				
8.	Saya merasa kurang mempercayai orang tua ketika harus menceritakan kesedihan saya.				
9.	Orang tua membantu saya menyampaikan kesulitan yang saya hadapi.				
10.	Orang tua membantu saya memahami diri saya lebih baik.				
11.	Saya tidak ragu untuk menceritakan masalah saya dengan teman lawan jenis kepada orang tua.				
12.	Saya merasa orang tua saya berperan baik sebagai orang tua.				

LAMPIRAN 3
Tabulasi Data Variabel (X) Kelekatan

No.	Nama	Usia	Alamat Desa/Desa	Kelekatan (X)												Kategori	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Alimatussalam	57	Kabur Utara Desa Kabur	2	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	40	Tinggi
2	Siti Nur Zahara	57	Orbulu Lurah Desa Kabur	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	18	Rendah	
3	Zilwa Hani	57	Orbulu Lurah Desa Kabur	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	33	Tinggi
4	Fadhia Wafiq	57	Kabur Utara Desa Kabur	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	40	Tinggi	
5	Tiana Putri H	57	Kabur Selatan Desa Kabur	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	33	Tinggi	
6	Hannisa Ulan	57	Kabur Selatan Desa Kabur	3	4	2	2	4	4	4	4	1	2	4	40	Tinggi	
7	Alya Rafsanita	57	Kabur Utara Desa Kabur	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	31	Tinggi	
8	Anastasya	57	Orbulu Lurah Desa Kabur	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	39	Tinggi	
9	Mahala	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	40	Tinggi	
10	Susi	57	Kabur Utara Desa Kabur	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	42	Tinggi	
11	Khairani Syahri	57	Kabur Selatan Desa Kabur	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	40	Tinggi	
12	Rosa	57	Kabur Utara Desa Kabur	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42	Tinggi	
13	Tary Alimathi	57	Kabur Utara Desa Kabur	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	40	Tinggi	
14	Mardianingsih	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	3	3	2	4	3	2	4	2	4	4	3	38	Tinggi	
15	Siti Rafsanita	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	35	Tinggi	
16	Muradha Dima	57	Kabur Selatan Desa Kabur	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	35	Tinggi	
17	Nadya Agustin	57	Kabur Selatan Desa Kabur	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	39	Tinggi	
18	Nur Laila	57	Kabur Utara Desa Kabur	3	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	35	Tinggi	
19	Lia Nur Saibin Art	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	38	Tinggi	
20	W	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	1	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	35	Tinggi	
21	Rohmatyanti	57	Kabur Utara Desa Kabur	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	27	Rendah	
22	Fiani	57	Desam Perawang	2	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	40	Tinggi	
23	Rosa Kurnia	57	Orbulu Lurah Desa Kabur	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	40	Tinggi	
24	Anis Adhila	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	41	Tinggi	
25	Nurhasani	57	Kabur Utara Desa Kabur	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	42	Tinggi	
26	Nisa	57	Desam Agung	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	41	Tinggi	
27	Mahira	57	Kabur Utara Desa Kabur	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	37	Tinggi	
28	Eka Khairunnisa	57	Orbulu Lurah Desa Kabur	1	4	3	2	3	3	4	4	1	3	3	34	Tinggi	
29	Elva Lestari	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	39	Tinggi	
30	Lili	57	Desam Perawang	2	4	2	3	3	2	4	1	3	4	3	35	Tinggi	
31	Mutiakarni	57	Desam Perawang	1	3	3	2	4	3	3	4	1	4	4	34	Tinggi	
32	Mahfuzah	57	Desam Terasem	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	41	Tinggi	
33	Riza	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	38	Tinggi	
34	Desi	57	Kabur Utara Desa Kabur	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	26	Rendah	
35	Maulida Muthia	57	Kabur Utara Desa Kabur	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	35	Tinggi	
36	Mafiana Anis	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	37	Tinggi	
37	Hana	57	Kabur Selatan Desa Kabur	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	40	Tinggi	
38	Tita	57	Desam Terasem	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	35	Tinggi	
39	Dina	57	Desam Perawang	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	36	Tinggi	
40	Devina Ayu	57	Kabur Utara Desa Kabur	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	35	Tinggi	
41	Sapriati	57	Kabur Utara Desa Kabur	2	4	2	1	2	2	3	2	2	4	4	38	Rendah	
42	Nurhasani	57	Desam Terasem	1	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	28	Rendah	
43	Ushamah Hasmah	57	Desam Perawang	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	39	Tinggi	
44	Rahmatul Wafiq	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	34	Tinggi	
45	Laili	57	Kabur Utara Desa Kabur	2	3	4	1	4	3	4	2	4	2	3	3	35	Tinggi
46	Muhammad	57	Desam Perawang	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	40	Tinggi	
47	Yulia	57	Desam Perawang	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	39	Tinggi	
48	Muhammad	57	Desam Agung	1	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	42	Tinggi	
49	Winda	57	Kabur Utara Desa Kabur	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	34	Tinggi	
50	Anisa Nabila	57	Kabur Utara Desa Kabur	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	28	Rendah	
51	Yahya Nohdiana	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	3	2	3	4	3	4	2	4	1	4	3	35	Tinggi
52	Nadira	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	34	Tinggi	
53	Falwani	57	Desam Agung	2	4	3	4	3	4	1	4	2	3	4	35	Tinggi	
54	Anastasia	57	Orbulu Lurah Desa Kabur	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	34	Tinggi	
55	Dina Ayu	57	Desam Perawang	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	42	Tinggi	
56	Gina Nabila	57	Desam Agung	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	35	Tinggi	
57	Nurfa Nurfa	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	35	Tinggi	
58	Nurhasani	57	Desam Terasem	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	27	Rendah	
59	Rizki Hafidzah	57	Kabur Selatan Desa Kabur	2	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	35	Tinggi	
60	Nagita Agila	57	Desam Terasem	2	3	3	1	4	3	2	2	2	3	3	27	Rendah	
61	Melita	57	Orbulu Lurah Desa Kabur	1	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	35	Tinggi	
62	Aira	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	34	Tinggi	
63	Fani Ummah	57	Orbulu Bawit Desa Kabur	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	28	Rendah	
64	Hudaya Hasmah	57	Desam Terasem	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	33	Tinggi	
65	Lili Haruni	57	Kabur Utara Desa Kabur	1	3	2	3	4	4	3	1	3	4	3	34	Tinggi	
66	Yuli Rahmawati	57	Kabur Selatan Desa Kabur	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	35	Tinggi	

Tabulasi Data Variabel (Y) Komunikasi Asertif

No	Nama	Usia	Alamat Desa-Desa	Komunikasi Asertif (Y)										Jumlah	Kategori	
				P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10			P.11
1	Mahmudizar	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	5	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	24	Rendah
2	Nsi Nur Zahara	17	Gubuk Lantik Desa Kabur	5	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	24	Rendah
3	Diyana Hesti	17	Gubuk Lantik Desa Kabur	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	37	Tinggi
4	Fadhil Wafan	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	38	Tinggi
5	Tara Putri H.	17	Kabur Selatan Desa Kabur	5	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	35	Tinggi
6	Husnan Utan	17	Kabur Selatan Desa Kabur	4	3	2	2	2	4	2	2	4	2	1	28	Tinggi
7	Alya Fokhmata	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	20	Rendah
8	Anastasya	17	Gubuk Lantik Desa Kabur	4	2	1	3	1	3	3	2	2	1	4	24	Rendah
9	Nabila	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	27	Rendah
10	Susi	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	37	Tinggi
11	Khairani Syafiqi	17	Kabur Selatan Desa Kabur	5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	36	Tinggi
12	Rena	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	30	Tinggi
13	Tary Alwanah	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	5	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	34	Tinggi
14	Mardiansyah	17	Gubuk Besar Desa Kabur	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	32	Tinggi
15	Siti Rohanumillah	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	2	1	3	2	1	2	2	3	2	4	29	Rendah
16	Martalia Dama	17	Kabur Selatan Desa Kabur	5	4	2	3	1	3	3	2	3	3	1	26	Rendah
17	Nafly Agustin	17	Kabur Selatan Desa Kabur	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	1	33	Tinggi
18	Nur Liana	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	5	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	25	Rendah
19	Lita Suci Saibin	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	28	Tinggi
20	W	17	Gubuk Besar Desa Kabur	4	1	4	3	2	1	2	1	1	1	4	29	Rendah
21	Rahmawati	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	5	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	22	Rendah
22	Rana	17	Desa Perintis	5	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	17	Rendah
23	Rani Karim	17	Gubuk Lantik Desa Kabur	5	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	23	Rendah
24	Anis Anida	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	28	Tinggi
25	Nurhasani	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	5	4	3	3	1	3	4	3	3	2	3	32	Tinggi
26	Nisa	17	Desa Agung	5	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	30	Tinggi
27	Melisa	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	4	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	29	Tinggi
28	Eka Khairatunisa	17	Gubuk Lantik Desa Kabur	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	30	Tinggi
29	Dani Lantia	17	Gubuk Besar Desa Kabur	4	2	4	3	2	2	2	3	2	1	2	27	Rendah
30	Lila	17	Desa Perintis	5	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
31	Mardiyanti	17	Desa Perintis	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	29	Tinggi
32	Mahdiana	17	Desa Terentah	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	33	Tinggi
33	Rita	17	Gubuk Besar Desa Kabur	4	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	15	Rendah
34	Devi	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	23	Rendah
35	Maulida Sholihah	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	25	Rendah
36	Martalia Anis	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	21	Rendah
37	Mawar	17	Kabur Selatan Desa Kabur	5	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	31	Tinggi
38	Titi	17	Desa Terentah	5	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	24	Rendah
39	Devi	17	Desa Terentah	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	26	Rendah
40	Devina Aya	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	5	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25	Rendah
41	Sepreni	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	23	Rendah
42	Shalawat	17	Desa Terentah	5	2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	22	Rendah
43	Uvinita Wicakanti	17	Desa Perintis	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34	Tinggi
44	Rendani Wani	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	22	Rendah
45	Lahli	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	4	3	1	2	3	3	4	3	2	3	3	30	Tinggi
46	Muhammad	17	Desa Perintis	5	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	31	Tinggi
47	Yulis	17	Desa Perintis	4	4	3	2	2	2	5	2	3	2	2	31	Tinggi
48	Muhammadah	17	Desa Agung	5	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	32	Tinggi
49	Wardani	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	5	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	23	Rendah
50	Nana Saifin	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22	Rendah
51	Yakut Nabilana	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	33	Tinggi
52	Nadira	17	Gubuk Besar Desa Kabur	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	2	17	Rendah
53	Febrianti	17	Desa Agung	5	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	24	Rendah
54	Anandita	17	Gubuk Lantik Desa Kabur	5	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	25	Rendah
55	Devi Aya	17	Desa Perintis	5	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	30	Tinggi
56	Olga Sofri	17	Desa Agung	5	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25	Rendah
57	Naris Indira	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	27	Rendah
58	Nurmanita	17	Desa Terentah	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	19	Rendah
59	Riki Hapsitama	17	Kabur Selatan Desa Kabur	5	2	1	3	2	2	1	1	2	3	3	19	Rendah
60	Sagha Agila	17	Desa Terentah	5	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
61	Melisa	17	Gubuk Lantik Desa Kabur	5	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	17	Rendah
62	Ara	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	25	Rendah
63	Fara Unwinia	17	Gubuk Besar Desa Kabur	5	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	24	Rendah
64	Hedaya Huseinid	17	Desa Terentah	5	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	27	Rendah
65	Lilik Harani	17	Kabur U'Nara Desa Kabur	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
66	Viki Rahmawati	17	Kabur Selatan Desa Kabur	5	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	28	Tinggi

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Menggunakan SPSS Versi 25

1. Uji Validitas Variabel Kelekatan

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X.1	4.16	.912	50
X.2	4.40	.782	50
X.4	4.00	.969	50
X.7	2.72	1.089	50
X.8	4.00	.756	50
X.10	3.92	1.027	50
X.11	3.64	1.045	50
X.14	3.88	.940	50
X.16	3.94	.767	50
X.17	3.22	1.130	50
X.18	3.62	.878	50
X.20	2.02	.915	50

2. Uji Validitas Variabel Komunikasi Asertif

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y.2	2.12	.799	50
Y.3	2.74	1.192	50
Y.5	2.98	1.040	50
Y.7	3.04	.947	50
Y.8	2.94	1.268	50
Y.9	3.78	.996	50
Y.11	2.48	1.129	50
Y.16	2.70	1.074	50
Y.19	2.16	.955	50
Y.24	2.42	1.162	50
Y.30	2.48	.931	50

3. Uji Reliabilitas Variabel Kelekatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	12

4. Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Asertif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	11

5. Uji Prasyarat
a. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelekatan	Based on Mean	1.321	17	44	.225
	Based on Median	.721	17	44	.765
	Based on Median and with adjusted df	.721	17	27.590	.757
	Based on trimmed mean	1.315	17	44	.228

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	272.838	21	12.992	1.144	.344
Within Groups	499.783	44	11.359		
Total	772.621	65			

b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.42718266
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.052
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

6. Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelekatan	66	14	28	42	36.26	3.448
Komunikasi Asertif	66	23	15	38	26.85	5.498
Valid N (listwise)	66					

7. Uji Hipotesis (Uji Beda *Independent Sample T-Test*)

Group Statistics

skor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelekatan	rendah	9	27.44	.726
	tinggi	57	37.00	2.976

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kelekatan	Equal variances assumed	26.776	.000	-9.529	64	.000	-9.556	1.003	-11.559	-7.552
	Equal variances not assumed			-20.655	53.203	.000	-9.556	.463	-10.483	-8.628

8. Uji Kategorisasi Skor

Variabel Kelekatan

		Group Statistics				
		Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah		9	13.64	13.64	13.64
	Tinggi		57	86.36	86.36	86.36
	Total		66	100.00	100.00	100.00

Variabel Komunikasi Asertif

		Group Statistics				
		Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah		9	13.64	13.64	13.64
	Tinggi		57	86.36	86.36	86.36
	Total		66	100.00	100.00	100.00

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 5

Validasi Angket Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Lembar Validasi Kuesioner Untuk Skripsi Dengan Judul "Perbedaan Komunikasi Asertif ditinjau dari Gaya Kelekatan Pada Remaja di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur"

Nama Validator : Baiq Arwindy Prayona, M.A
NIP : 199510092020122035
Tanggal Pengisian : 11 - 12 - 2023

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu untuk mengetahui ke-efektifitasan dari kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Perbedaan Komunikasi Asertif ditinjau dari Gaya Kelekatan Pada Remaja di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur". Saya ucapkan Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan penilaian dari Bapak/Ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada remaja putri usia 17 tahun di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda *check* (✓) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala 1,2,3,4,5

Dengan keterangan sebagai berikut :

5= Sangat Baik 2 = Kurang Baik
4= Baik 1 = Tidak Baik
3= Cukup Baik

4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

C. PENILAIAN

No.	Indikator	Skala Penilaian					Kritik dan Saran
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan butir pernyataan					✓	
2.	Kejelasan petunjuk pengisian kuesioner					✓	
3.	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan.					✓	
4.	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
5.	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.				✓		
6.	Butir item berisi satu gagasan yang lengkap.				✓		
7.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda.					✓	
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓		
9.	Bahasa yang digunakan efektif.				✓		
10.	Penulisan sesuai dengan PUEBI.				✓		

D. KRITIK DAN SARAN

OK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, kuesioner tersebut dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Mataram, 11 Desember 2023

Validator

Baiq Arwindy Praxona, M.A
NIP : 199510092020122035

LAMPIRAN 6 Lampiran Google Form

Ditujukan Kepada Remaja Desa Kabar Kec.Sakra Kab.Lombok Timur

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada Yth,
Responden Penelitian

Perkenalkan saya Ana Raudatul Jannah (NIM 200303038) mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Mataram, saat ini sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi. Kuesioner ini merupakan alat pengambilan data dalam penyusunan skripsi saya yang berjudul "Perbedaan Komunikasi Asertif Ditinjau Dari Tingkat Kelekatan Pada Remaja Dengan Orang Tua di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur". Saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk membantu memberikan data penelitian dengan cara mengisi kuesioner yang telah saya sediakan dengan **sejujur-jujurnya** sesuai dengan keadaan responden saat ini.

Semua data yang saudara/i berikan akan **dijaga kerahasiaannya** dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan saudara/i mengisi kuesioner ini secara menyeluruh tanpa ada yang terlewat. Jika saudara/i merasa kebingungan dan membutuhkan penjelasan dapat menghubungi email raudatulana84@gmail.com.

Jika anda setuju menjadi responden penelitian, bisa melanjutkan ke halaman berikutnya.

Atas bantuan serta keluargan waktu yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,
Ana Raudatul Jannah

Kuesioner Penelitian Ditujukan Kepada Remaja Desa Kabar Kec.Sakra Kab.Lombok Timur

raudatulana84@gmail.com Ganti akun

🔒 Tidak dibagikan

📄

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

▶ lanjutkan pengerjaan

1. Isilah semua pernyataan sesuai dengan diri anda.
2. Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban, diantaranya:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda tepat!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 7
Dokumentasi Penelitian



LAMPIRAN 8
Surat Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: fdk@uinmataram.ac.id, email: fdk@uinmataram.ac.id

Nomor : W/Un.12/PP.00.9/FDIK/2023 Mataram, 11 Desember 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ana Raudatul Jannah
NIM : 200303038
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Tujuan : Rekomendasi Penelitian
Judul : Perbedaan Komunikasi Asertif ditinjau dari Gaya Kelekatan Pada Remaja di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. Muhamad Saleh, MA
NIP.197209121998031000

LAMPIRAN 9
Surat Bankesbangpoldagri



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bankesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bankesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 3652 / XII / R / BKSPDN / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 1146/Un.12/PP.00/B/FC/013/0023
Tanggal : 11 Desember 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama : ANA RAUDATUL JANNAH
Alamat : Kabar Utara RT/RW. 000000 Kel/Desa. Kabar Kec. Sakra Kab. Lombok Timur No. Identitas 520100400000000 No Tlp. 085203740676
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Bidang/Judul : PERBEDAAN KOMUNIKASI ASERTIF DITINJAU DARI GAYA KELEKATAN PADA REMAJA DI DESA KABAR KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Lokasi : Desa Kabar Kec. Sakra Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Desember 2023 - Maret 2024
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar mengajukan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk:

 - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - b. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kerutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bankesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpoldagri Kab. Lombok Timur di Tempat
3. Kepala Desa Kabar Kec. Sakra Kab. Lombok Timur di Tempat
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip;

LAMPIRAN 10
Surat BRIDA



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass DAMRI 2 - Desa Teluk - Kecamatan Ine - Kode pos 83342
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 4616 / II - BRIDA / XI / 2023

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1145/Un.12/PP.00.9/FDH/12/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1502/XBR/BSKBPON/2023 - Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Ana Raudatul Jannah**
NIK / NIM : **525952446500063 / 201503608**
Instansi : **Universitas Islam Negeri Mataram**
Alamat/HP : **Kabur Utara, Desa Kabur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur / 855983748636**
Untuk : **Melakukan Penelitian dengan Judul " Perbedaan Komunikasi Asertif Sringundi Gaya Kekakalan pada Remaja di Desa Kabur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur"**
Lokasi : **Desa Kabur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur**
Waktu : **Desember 2023 sampai Maret 2024**

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email ahyang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal: 12/15/2023
an. Kepala Brieda Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

- Terdapat ditandatangani kepada YB:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
 - Bupati Lombok Timur;
 - Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram;
 - Camat Sakra Kabupaten Lombok Timur;
 - Kepala Desa Kabur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur;
 - Yang bersangkutan;
 - Amb.

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 11

Surat Keterangan Bebas Pinjam Perpustakaan Daerah



LAMPIRAN 12

Sertifikat Plagiasi



LAMPIRAN 13

Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN 14

Kartu Konsultasi Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jln. Gajah Mada No. 509 Tlp. (0374) 421094-421099 Fax. (0374) 425327 Jembering Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ana Raudatul Jannah
NIM : 200300038 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Pembimbing : Baiq Arwindy Prayona, M.A.

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20/02/2024	- 05 paragraf - Tuliskan us. wawancara yg diwawani jenis data	<i>[Signature]</i>
2.	15/05/2024	- Bandingkan wawancara secara langsung - Bandingkan wawancara yang melalui media	<i>[Signature]</i>
3.	27/05/2024	- Bagaimana cara bertanya berdasarkan hasil wawancara agar wawancara dapat berlanjut	<i>[Signature]</i>
4.	02/07/2024	- Bandingkan wawancara, kues. v. dan kuisioner	<i>[Signature]</i>
5.	07/05/2024	- Bagaimana wawancara, kues. v. dan kuisioner - Bagaimana cara wawancara, kues. v. dan kuisioner	<i>[Signature]</i>
6.	02/05/2024	ACC SKRIPSI	<i>[Signature]</i>
7.			

Judul Skripsi:
1. PERBEDAAN KOMUNIKASI ASERTIF DINJAU DARI TINGKAT KELEKATAN REMAJA DENGAN ORANG TUA DI DESA KABAR KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR.

Mataram, 08 Mei 2024

Mengetahui,
Dekan
[Signature]
Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP. 197209121998031001

Pembimbing
[Signature]
Baiq Arwindy Prayona, M.A
NIP. 199510092020122035

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

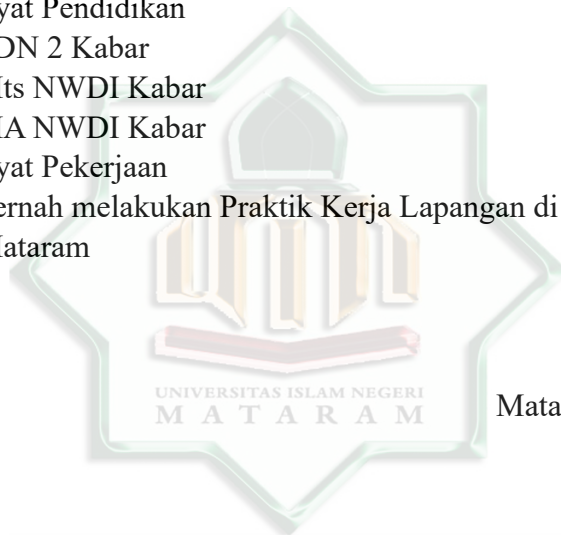
Nama : Ana Raudatul Jannah
Tempat, Tanggal Lahir : Kalimantan Timur, 05 Mei 2003
Alamat Rumah : Dusun Gubuk Baret, Desa Kabar,
Kecamatan Sakra, Kabupaten
Lombok Timur, NTB.
Nama Ayah : Ahyar
Nama Ibu : Zohriah
E-mail : 200303038.mhs@uinmataram.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Kabar
2. Mts NWDI Kabar
3. MA NWDI Kabar

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pernah melakukan Praktik Kerja Lapangan di SLBN 1
Mataram



Mataram, 04 Mei 2024

Perpustakaan UIN Mataram

Ana Raudatul Jannah